



**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PAIR CHECK*
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN
PAI KELAS VII DI SMP NEGERI 10 PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

**DINDA ALI PARORIZKY HARAHAP
NIM. 18 201 00089**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2023



**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PAIR CHECK*
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN PAI KELAS VII DI SMP NEGERI 10
PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

**DINDA ALI PARORIZKY HARAHAHAP
NIM. 18 201 00089**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2023**



**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PAIR CHECK*
TERHADAP HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN
PAI SISWA KELAS VII DI SMP NEGERI 10
PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

DINDA ALI PARORIZKY HARAHAP
NIM. 18 201 00089

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM



PEMBIMBING I

Dra. Asnah, M.A.
NIP. 19651223199103 2 001

PEMBIMBING II

Dr. Zulhammi, M.Ag., M.Pd.
NIP. 19720702 1998032 003

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2023

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. Dinda Ali Parorizky Harahap
Lampiran : 7 (Tujuh) Exemplar

Padangsidimpuan, Juli 2023
Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan
Ahmad Addary Padangsidimpuan
di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

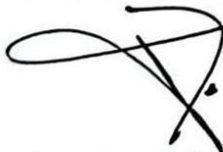
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n. **Dinda Ali Parorizky Harahap** yang berjudul "**Pengaruh Model Pembelajaran *Pair Check* Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran PAI Siswa Kelas VII Di SMP Negeri 10 Padangsidimpuan**", maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I



Dra. Asnah, M.A.
NIP 19651223 199103 2 001

PEMBIMBING II



Dr. Zulhammi, M.Ag M. Pd.
NIP 19720702 199803 2 003

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dinda Ali Parorizky Harahap

NIM : 18 201 00089

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran *Pair Check* Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran PAI Siswa Kelas VII Di SMP Negeri 10 Padangsidempuan

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiaris sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Juli 2023

Saya yang menyatakan,



Dinda Ali Parorizky Harahap
NIM. 18 201 00089

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dinda Ali Parorizky Harahap

NIM : 18 201 00089

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif atas karya ilmiah Saya yang berjudul: *Pengaruh Model Pembelajaran Pair Check Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran PAI Siswa Kelas VII Di SMP Negeri 10 Padangsidempuan* bersama perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, Juli 2023

Pembuat Pernyataan

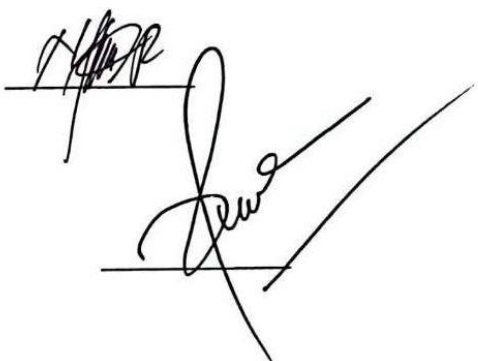

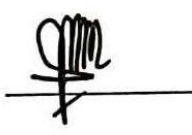



Dinda Ali Parorizky Harahap
NIM. 18 201 00089

Dinda Ali Parorizky Harahap
NIM. 18 201 00089

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA : **DINDA ALI PARORIZKY HARAHAP**
NIM : **18 201 00089**
JUDUL SKRIPSI : **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PAIR CHECK* TERHADAP HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN PAI SISWA KELAS VII DI SMP NEGERI 10 PADANGSIDIMPUAN**

No	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Nur Fauziah Siregar, M.Pd.</u> (Ketua/Penguji Bidang Metodologi)	
2.	<u>Liah Rosdiani Nasution, M.A.</u> (Sekretaris/Penguji Bidang Umum)	
3.	<u>Ira Aniati, M.Pd.I.</u> (Anggota/Penguji Bidang Isi dan Bahasa)	
4.	<u>Dr. Muhammad Amin, M.Ag.</u> (Anggota/Penguji Bidang PAI)	

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah
Di : Padang Sidempuan
Tanggal : 26 Juli 2023
Pukul : 08.00 WIB s/d 12.00WIB
Hasil/Nilai : 79,25/B
IPK : 3,47
Predikat : Sangat Memuaskan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran *Pair Check* Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran PAI Siswa Kelas VII Di SMP Negeri 10 Padangsidimpuan

Nama : Dinda Ali Parorizky Harahap

NIM : 18 201 00089

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Padangsidimpuan, 17 Juli 2023
Dekan



Dr. Lely Hilda, M.Si.
NIP. 19710920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Dinda Ali Parorizky Harahap
NIM : 1820100089
Judul : Pengaruh Model Pembelajaran *Pair Check* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas VII Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 10 Padangsidempuan

Latar belakang penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Pair Check* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas VII SMP Negeri 10 Padangsidempuan. Adapun beberapa permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah 1) Hafalan. 2) Pemahaman. 3) Penerapan. 4) Analisis. 5) Evaluasi. 6) Mencipta. Hal inilah yang menyebabkan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini.

Rumusan masalah penelitian ini adalah apakah ada pengaruh model pembelajaran *pair check* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas VII di Sekolah Menengah Atas (SMP) negeri 10 padangsidempuan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah model pembelajaran *Pair check* memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Metodologi penelitian ini menggunakan metode quasi eksperimen dengan jenis desain *Pretest-Posttest Only Control Group Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 10 Padangsidempuan dan mengambil sampel sebanyak 2 kelas sebagai kelas eksperimen (VII-1) dan kelas kontrol (VII-2). Peneliti menggunakan soal untuk mengetahui hasil belajar siswa. Data dikumpulkan melalui soal *pretest* dan *posttest* yang kemudian dianalisis dengan menggunakan rumus uji-t.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata skor hasil belajar kelas eksperimen lebih tinggi daripada skor rata-rata kelas kontrol setelah menggunakan model pembelajaran *Pair Check*. Nilai rata-rata hasil belajar kelas eksperimen sebelum menggunakan model pembelajaran *Pair Check* adalah 48,12 dan setelah menggunakan model pembelajaran *Pair Check* adalah 82,9. Sedangkan nilai rata-rata hasil belajar *pretest* kelas kontrol adalah 49,26087 dan rata-rata hasil belajar *posttest* adalah 53,08696. Selain itu, peneliti juga melakukan uji t dan peneliti menemukan bahwa t_{hitung} hasil belajar *posttest* lebih tinggi dari t_{tabel} ($2.524546 > 2.727846$). Oleh karena itu, hipotesis alternatif (H_a) dalam penelitian ini diterima dan Hipotesis nol (H_0) ditolak. Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Pair Check* memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa di kelas VII SMP Negeri 10 Padangsidempuan.

Kata Kunci: Pengaruh, Model Pembelajaran *Pair Check* dan Hasil Belajar

ABSTRAK

Nama : Dinda Ali Parorizky Harahap
NIM : 1820100089
Judul : Pengaruh Model Pembelajaran *Pair Check* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas VII Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 10 Padangsidempuan

The background of this research is to badetermine effect of the pair check learning model on student learning outcomes in PAI clas VII at SMP Negeri 10 Padangsidempuan. As for some of the problems raised in this study are 1) memorizatin. 2) understanding. 3) application. 4) analysis. 5) evaluation. 6) create. This is what causes researchers to be interested in conducting this research with the aim of knowing whether the pair check learning model has an influence on student learning outcomes.

This study used a quasi experimental method with a pretest-postest only control group design. The population in this study were all students of class VII SMP Negeri 10 Padangsidempuan and took a sample of 2 classes as an experimental class (VII-1) and a control class (VII-2). Researchers use quections to determine student learning outcomes. data were Ccollected through pretest and postest questions which were then analyzed using the t-test formula.

The result showed that the averge score of the experimental class learning outcomes was hogher that the averge score of the control class after using the pair check learning model. The average score of the experimental class learning outcomes before using the pair check learning model was 48,12 and after using the pair check learning model was 85,18. Meanwhile, the average pretes learning outcomes for the control class was 49.26087 and the average postest were 53.08696. In addition, the researcher found that the postest learning outcomes tcount was higher than ttbale ($2.727636 > 2.064$), therefore, the alternative hypothesis (H_a) in this study is accepted and the null hypothesis (H_0) is rejected. It can be concluded that the pair check learning model has an influence on student learning outcomes in class VII SMP Negeri 10 Padangsidempuan.

Keywords: Influence, Pair Check Learning Model And Learning Outcomes.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Untaian Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada insan mulia Nabi Besar Muhammad SAW. Figur seorang pemimpin yang patut dicontoh dan diteladani, madinatul ilmi, pencerah dunia dari kegelapan beserta keluarga dan para sahabatnya.

Skripsi ini berjudul: “ **Pengaruh Model Pembelajaran *Pair Check* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata PAI Di Kelas VII SMP Negeri 10 Padangsidempuan** “ ditulis untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang ilmu Keguruan di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary (UIN Syahada) Padangsidempuan.

Selama penulisan skripsi ini, peneliti banyak menemukan kesulitan karena keterbatasan kemampuan peneliti. Namun berkat bimbingan dan doa dari orang tua dan arahan dosen pembimbing, serta bantuan dan motivasi semua pihak, skripsi ini dapat terselesaikan, penulis berterima kasih banyak kepada:

1. Dra. Asnah, M.A. pembimbing I dan Dr. Zulhammi, M.Ag., M.Pd. pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan ilmu yang sangat berharga bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag. Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary (UIN Syahada) Padangsidempuan, Dr. Lelya

Hilda, M.Si. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syahada Padangsidempuan, Dr. Abdusima Nasution, M.A. Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam, serta Bapak/Ibu Dosen dan Pegawai Administrasi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

3. Kepala Perpustakaan serta pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi penulis untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Teristimewa keluarga tercinta dan terkasih Ayahanda Ali Sati Harahap dan Ibu Ida Arsenawati, yang tanpa pamrih selalu memberikan kasih sayang, dukungan moral, tenaga serta doa-doa mulia yang selalu dipanjatkan tiada hentinya untuk peneliti demi kesuksesan peneliti dalam menyelesaikan study mulai dari tingkat dasar sampai kuliah di UIN Syahada Padangsidempuan, semoga Allah SWT nantinya membalas perjuangan ayah dan ibu dengan surga firdaus-Nya. Serta saudara tercinta (Iskandar Ali Syaputra Harahap, Muhammad Ali Fadly Harahap, Faris Alda Harahap, dan Naufal Arjuna Harahap) karena keluarga selalu menjadi tempat teristimewa bagi peniliti.
5. Segenap keluarga besar penelti Ayahanda Ali Sati Harahap dan Ibunda Ida Arsenawati Siregar (Tante Nur Hatimah Siregar, Tante Supriyanti siregar, Nantulang Emmi Siregar, Tante Sakila Siregar, Om Pontas Harahap, Om Muktar Saidih Harahap, Tulang Hotpan Martua Siregar, Om Zulkipli Hasibuan dan Nenek tercinta dan terkaasih Kasuma Harahap) yang telah memberikan semangat dalam penyelesaian skripsi ini.

6. Dan teruntuk sahabat peneliti, Sari Ati Harahap, Annisa Naura Anggraina, Ade Irma Suryani, Nurul Fadilah, Nur Atika Batubara yang telah banyak membantu, menemani dan memberikan motivasi sampai dengan skripsi ini selesai.
7. Seluruh anggota group EXO (Xiumin, Suho, Lay, Baekhyun, Chen, Chanyeol, D.O, Kai, Sehun) terutama Do kyung soo (D.O) yang telah memberikan pengaruh positif, inspirasi, dan motivasi kepada peneliti secara tidak langsung melalui karya-karyanya.
8. Kerabat dan seluruh rekan mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan 2018 khususnya rekan-rekan Jurusan Pendidikan Agama Islam terima kasih atas dukungan, saran dan semangat yang kalian tularkan kepada peneliti, yang selama ini telah berjuang bersama-sama dan semoga kita semua menjadi orang-orang yang sukses dan mudah-mudahan Allah SWT mempermudah segala urusan kita.
9. Kepala sekolah SMP Negeri 10 Padangsidpuan dan guru-guru yang telah memberikan izin dan membantu saya dalam pelaksanaan penelitian
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.

Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT. Karena atas rahmat dan karuni-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Penulis menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada penulis sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala

kerendahan hati penulis mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan penulis.

Padangsidempuan, Maret 2023

Penulis

Dinda Ali Parorizky Harahap

NIM. 18. 201 00089

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah.....	6
D. Definisi Operasional Variabel	7
1. Model pembelajaran <i>Pair Check</i>	7
2. Hasil Belajar Kognitif	7
E. Rumusan Masalah.....	8
F. Tujuan Penelitian.....	8
G. Kegunaan Penelitian.....	8
H. Sistematika Pembahasan	9
BAB II LANDASAN TEORI	11
A. Kerangka Teori.....	11
1. Model Pembelajaran <i>Pair Check</i>	11
a. Pengertian Pembelajaran Model <i>Pair Check</i>	11
b. Langkah-langkah Model Pembelajaran <i>Pair Check</i>	16
2. Hasil Belajar Kognitif	17
a. Pengertian Hasil Belajar	17
b. Teori Kognitif Piaget.....	21
c. Indikator Hasil Belajar Kognitif.....	24
3. Pengertian Materi Tayamum	25
a. Pengertian Tayamum.....	24

b. Syarat-syarat Tayamum.....	25
c. Rukun Tayamum	25
d. Hal-hal yang Membatalkan Tayamum.....	26
B. Penelitian Relevan.....	27
C. Kerangka Berpikir	28
D. Hipotesis.....	29
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	30
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	30
B. Jenis dan Metode Penelitian	30
C. Prosedur Penelitian.....	32
D. Teknik Pengumpulan Data	34
E. Teknik Analisis Data	30
1. Data Statistik Deskriptif	36
2. Uji Normalitas Data	37
3. Uji Hipotesis.....	45
BAB IV HASIL PENELITIAN	47
A. Deskripsi Data	47
B. Pengujian Persyaratan Analisis	58
C. Uji Hipotesis.....	59
D. Pembahasan.....	60
E. Keterbatasan Penelitian	64
BAB V PENUTUP.....	65
A. Kesimpulan	65
B. Saran-saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA	67
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1	<i>Pretest-posttest control group design</i> 31
Tabel 3.2	Populasi Penelitian 32
Tabel 3.3	Kisi-kisi Instrumen Tes Hasil Belajar 35
Tabel 4.1	Nilai Hasil Belajar Kognitif <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen..... 48
Tabel 4.2	Tabel Distribusi Hasil Belajar Kognitif <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen 48
Tabel 4.3	Nilai Hasil Belajar Kognitif Siswa <i>Pretest</i> Kelas Kontrol 50
Tabel 4.4	Tabel Distribusi Hasil Belajar Kognitif <i>Pretest</i> Kelas Kontrol.... 51
Tabel 4.5	Nilai Hasil Belajar Kognitif <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen..... 53
Tabel 4.6	Tabel Distribusi Hasil Belajar Kognitif <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen 54
Tabel 4.7	Nilai Hasil Belajar Kognitif <i>Posttest</i> Kelas Kontrol 56
Tabel 4.8	Tabel Distribusi Hasil Belajar Kognitif <i>Posttest</i> Kelas Kontrol..... 56
Tabel 4.9	Tes Normalitas..... 59
Tabel 4.10	Tes Uji-t..... 62

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 4.1 Nilai Hasil Belajar Kognitif <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen.....	49
Gambar 4.2 Nilai Hasil Belajar Kognitif <i>Pretest</i> Kelas Kontrol.....	52
Gambar 4.3 Nilai Hasil Belajar Kognitif <i>Postest</i> Kelas Eksperimen.....	55
Gambar 4.4 Nilai Hasil Belajar Kognitif <i>Postest</i> Kelas Eksperimen.....	57

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Rpp) Kelas Eksperimen
- Lampiran 2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Rpp) Kelas Kontrol
- Lampiran 3 Soal *Pretest*
- Lampiran 4 Soal *Postest*
- Lampiran 5 Lembar *Pair Check*
- Lampiran 6 Nilai *Pretest Postest* Hasil Belajar Kognitif
- Lampiran 7 Tes Homogenitas *Pretest*
- Lampiran 8 Tes Homogenitas *Postest*
- Lampiran 9 Normalitas *Pretest*
- Lampiran 10 Normalitas *Postest*
- Lampiran 11 T-tes dari Kedua Rata-rata *Pretest*
- Lampiran 12 T-tes dari Kedua Rata-rata *Postest*
- Lampiran 13 Validitas
- Lampiran 14 Tabel Nilai-nilai untuk Distribusi F
- Lampiran 15 Tabel Nilai-nilai Chi Kuadrat
- Lampiran 16 Tabel Nilai-nilai dalam Distribusi t
- Lampiran 17 Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Usaha yang dilakukan untuk mengembangkan sebuah potensi yang ada di diri seseorang salah satunya adalah melalui pendidikan, dengan pendidikan manusia mampu mengetahui keahlian yang terdapat pada diri baik faktor luar maupun dari dalam dengan ketentuan yang sesuai dengan peraturan dan norma yang ada pada masyarakat dan kebudayaan. Pendidikan bagi semua manusia merupakan kebutuhan wajib yang harus dipenuhi sepanjang hidup. Karena tanpa adanya pendidikan tidak mungkin manusia itu dapat hidup berkembang dan memiliki pola pemikiran yang mengedepankan kemajuan, makmur dan senang menurut dari sisi penglihatan kehidupan mereka.

Pendidikan tidak hanya proses memberikan dan menerima informasi serta membentuk karakter keterampilan saja, namun pendidikan bersifat universal sehingga melingkupi usaha untuk menggapai keinginan, kebutuhan dan kemampuan setiap individu, sehingga tercapai pola hidup pribadi dan sosial yang memuaskan.¹

Pendidikan di Indonesia sejauh ini masih didominasi oleh pandangan bahwa pengetahuan sebagai perangkat fakta-fakta yang harus dihafal sehingga berdampak terhadap lemahnya kemampuan peserta didik pada aspek kognitif, dimana kognitif terdiri dari enam aspek yakni mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan. Namun pada

¹Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hal.1.

kenyataannya aspek tingkat tinggi seperti analisis mengolah masalah, mengevaluasi, memecahkan suatu masalah yang dihadapi oleh dunia pendidikan kita, yang menyebabkan lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, peserta didik kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Proses pembelajaran di dalam kelas diarahkan pada kemampuan peserta didik untuk menghafal informasi, otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya.²

Pendidikan merupakan tolak ukur kemajuan suatu bangsa, dimana bangsa yang maju adalah bangsa yang mempunyai sumber daya manusia yang cerdas. Untuk menilai kualitas sumber daya manusia suatu bangsa secara umum dapat dilihat dari mutu pendidikan bangsa tersebut. Pendidikan adalah faktor penentu kemajuan bangsa pada masa depan, jika kita sebagai bangsa berhasil membangun dasar-dasar pendidikan nasional dengan baik, maka diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap kemajuan di bidang-bidang lain. Masalah pendidikan merupakan masalah yang sangat penting dalam kehidupan keluarga, maupun dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Maju mundurnya suatu bangsa sebagian besar ditentukan oleh maju mundurnya pendidikan dalam suatu negeri.³

Ayat yang berhubungan dengan pembelajaran terdapat dalam surah As-Saffat ayat 102

²Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Prenanda Media Group, 2009), h.1.

³Umar Tirtarahardja, *Pengantar Pendidikan* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005.), h.82.

فَلَمَّا بَلَغَ مَعَهُ السَّعْيَ قَالَ يُبْنِيَ لِئَنِّي أَرَى فِي الْمَنَامِ آيَاتِي أَدْبَحُكَ فَانظُرْ مَاذَا تَرَى قَالَ يَا بَتِ افْعَلْ مَا تُؤْمَرُ
سَتَجِدُنِي إِنْ شَاءَ اللَّهُ مِنَ الصَّابِرِينَ

“Maka ketika anak itu sampai (pada umur) sanggup berusaha bersamanya, (Ibrahim) berkata, “Wahai anakku! Sesungguhnya aku bermimpi bahwa aku menyembelihmu. Maka pikirkanlah bagaimana pendapatmu!” Dia (Ismail) menjawab, “Wahai ayahku! Lakukanlah apa yang diperintahkan (Allah) kepadamu; insya Allah engkau akan mendapatiku termasuk orang yang sabar.”⁴

Hadis yang membahas tentang pembelajaran adalah

اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ عِلْمٍ لَا يَنْفَعُ وَمِنْ قَلْبٍ لَا يَخْتَشِعُ وَمِنْ نَفْسٍ لَا تَشْبَعُ وَمِنْ دَعْوَةٍ لَا يَسْتَجَابُ لَهَا

“Ya Allah, aku berlindung kepada Engkau dari ilmu yang tidak bermanfaat, dan dari hati yang tidak pernah khusyu’, dan dari nafsu yang tidak pernah kenyang dan dari do’a yang tidak dikabulkan.” (HR. Muslim)

Salah satu usaha agar siswa dapat menguasai materi pelajaran adalah menerapkan model pembelajaran yang bertujuan mengaktifkan siswa yaitu supaya siswa mau bertanya tentang materi yang sedang dipelajari terlebih dahulu kepada teman kelompoknya, bersemangat untuk mengerjakan latihan serta mempunyai rasa tanggung jawab dengan tugas dan kelompoknya. Maka perlu digunakan pembelajaran kooperatif. Saat ini model pembelajaran kooperatif semakin berkembang salah satunya adalah tipe *pair check*.

Pembelajaran kooperatif tipe *pair check* merupakan cara belajar mengajar yang memberikan siswa kesempatan untuk bekerjasama dengan orang lain, sehingga memicu meningkatnya hasil belajar siswa.

⁴Departemen Agama RI, Al-Qur’an dan Terjemahannya (Semarang: PT. Karya Toha, 2021).

Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai pengertian-pengertian dan sikap-sikap peserta kemampuan peserta didik. Perubahan sebagai hasil proses dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengertian, pemahaman, kemampuan, kecakapan, serta perubahan aspek-aspek yang lain yang ada pada individu yang belajar.⁵

Hasil belajar adalah segala sesuatu yang menjadi milik siswa sebagai akibat dari kegiatan belajar yang dilakukannya. Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian dan aspek sikap-sikap serta kemampuan peserta didik. Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku siswa secara nyata setelah dilakukan proses belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.⁶

Kognitif berasal dari kata *Cognition* yang pada katanya *knowing* yang berarti mengetahui. Dalam arti yang luas, kognitif adalah perolehan, penataan, dan penggunaan pengetahuan. Dalam perkembangan selanjutnya, istilah kognitif menjadi populer sebagai salah satu domain atau wilayah/ranah psikologis manusia yang meliputi setiap perilaku mental yang berhubungan dengan pemahaman, pertimbangan pengolahan informasi, pemecahan masalah, kesengajaan, dan keyakinan.⁷

Kognitif adalah suatu proses berpikir, yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai, dan mempertimbangkan suatu kejadian atau

⁵Kunandar, *Penilaian Autentik Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013* (Jakarta: Rajawali Press, 2013), hlm. 61.

⁶Asep Jihad dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran* (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2012), hlm. 15

⁷Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Kencana Perdana Media Group, 2012), hlm. 65.

peristiwa. Kognitif berhubungan dengan tingkat kecerdasan (*Intelegensi*) yang menandai seseorang dengan berbagai minat tertentu yang ditunjukkan dengan kepada ide-ide belajar.⁸

Hasil belajar kognitif adalah perilaku yang terjadi dalam kawasan kognisi. Proses belajar yang melibatkan kognisi meliputi kegiatan sejak dari penerimaan stimulus eksternal oleh sensori, penyimpanan dan pengolahan dalam otak menjadi informasi hingga pemanggil kembali informasi ketika diperlukan untuk menyelesaikan masalah. Dalam hubungan dengan suatu pelajaran, ranah kognitif memegang peranan paling utama.⁹

Dari beberapa hal sebelumnya, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui “Pengaruh Model Pembelajaran *Pair Check* Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI Kelas VII SMP N 10 Padangsidimpuan”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka identifikasi masalah penelitian ini dapat diidentifikasi, yaitu:

1. *Pair Check* meliputi:
 - a. Bekerja berpasangan
 - b. Pembagian peran partner dan pelatih
 - c. Pelatih memberi soal, partner menjawab
 - d. Pengecekan jawaban
 - e. Bertukar peran

⁸Ahmad Susanti, *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar Dalam Berbagai Aspek* (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 47.

⁹Daryanto, *Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), hlm. 101.

- f. Kesimpulan
 - g. Evaluasi
2. Hasil belajar meliputi:
- a. Hafalan (C1)
 - b. Pemahaman (C2)
 - c. Penerapan (C3)
 - d. Analisis (C4)
 - e. Evaluasi (C5)
 - f. Mencipta (C6)

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang diperoleh, adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah Pengaruh Model Pembelajaran *Pair Check* Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 10 Padangsidimpuan sifokuskan kepada materi Tayamum.

D. Defenisi Operasional Variabel

Agar tidak terjadi kesalahan pemahaman dalam memahami judul penelitian, maka akan dijelaskan defenisi variabel dari judul penelitian: Pengaruh Model Pembelajaran *Pair Check* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI Kelas VII di SMP Negeri 10 Padangsidimpuan.

1. Pengertian Model Pembelajaran *Pair Check*

Model pembelajaran *pair check* adalah salah satu tipe dari model pembelajaran Kooperatif. Tipe *pair check* adalah cara guru dalam

menyampaikan materi ajar dengan membentuk kelompok dalam sebangku, dimana mereka saling bertanya dan memberikan jawaban, yang kemudian saling mengecek jawaban atas pertanyaan yang diajukan. Kemudian mereka menarik kesimpulan, dan diakhir pembelajaran guru melakukan evaluasi dan refleksi pembelajaran.¹⁰

2. Hasil Belajar Kognitif

Hasil belajar adalah suatu ukuran keberhasilan yang diperoleh oleh siswa yang dinyatakan dengan skor melalui tes dari mengenal dan memahami sebuah materi pelajaran. Hasil belajar pada kegiatan ini difokuskan pada aspek kognitif (pengetahuan) yaitu: hafalan (C1), pemahaman (C2), penerapan (C3), analisis (C4), evaluasi (C5), dan mencipta (C6)

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

Apakah ada Pengaruh Model Pembelajaran *Pair Check* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Kelas VII Di SMP Negeri 10 Padangsidempuan?

F. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran *Pair Check* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Kelas VII Di SMP Negeri 10 Padangsidempuan.

¹⁰Istarani dan Muhammad Ridwan, *50 Tipe Pembelajaran Kooperatif* (Medan: CV.Media Persada, 2014), hlm. 121.

G. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoretis

a. Sekolah

Sebagai bahan untuk memperkaya pemberdayaan kepastakaan pendidikan, dan dapat memberi sumbangan hal yang positif untuk meningkatkan mutu pendidikan khususnya pada mata pembelajaran PAI

b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan informasi tentang penggunaan model pembelajaran *Pair check* dalam proses pembelajaran PAI dan dalam pengembangan ilmu pengetahuan, sehingga model pembelajaran ini dapat perhatian yang serius disekolah-sekolah.

2. Manfaat Praktis

a. Peneliti

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan yang dimiliki oleh peneliti dalam proses perencanaan, penerapan, dan evaluasi metode *pair check* pada mata pelajaran tayammum.

b. Siswa

Diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 10 Padangsidempuan. Semoga dengan penerapan model ini maka siswa menjadi lebih aktif dalam belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.

c. Guru

Sebagai bahan inovasi dalam rangka upaya meningkatkan hasil belajar dan memberikan salah satu masukan kepada guru untuk

menggunakan model pembelajaran *pair check* untuk alternatif baru dalam pembelajaran PAI sub materi tayammum.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembaca dalam memahami penelitian ini, maka pembahasan dalam penelitian ini dibagi menjadi lima bab, yaitu:

Bab I pendahuluan yaitu: Latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian, batasan istilah, dan juga sistematika pembahasan.

Bab II kajian pustaka yaitu: Kajian teori, penelitian relevan, kerangka berpikir dan hipotesis penelitian.

Bab III metode penelitian yaitu: Lokasi waktu dan tempat penelitian, jenis penelitian, latar dan subjek penelitian, instrumen pengumpulan data, prosedur penelitian dan analisis data.

Bab IV hasil penelitian yaitu: deskripsi data, pengujian hipotesis, pembahasan hasil penelitian, keterbatasan penelitian.

Bab V penutup yaitu: Kesimpulan, saran, dan daftar pustaka.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Model Pembelajaran Pair Check

a. Pengertian Pembelajaran Model Pair Check

Model *pair check* (pasangan mengecek) merupakan model pembelajaran dimana siswa saling berpasangan dan menyelesaikan persoalan yang diberikan. Dalam model pembelajaran kooperatif tipe *pair check*, guru bertindak sebagai motivator dan fasilitator aktivitas siswa, model pembelajaran ini juga untuk melatih rasa sosial siswa, kerja sama, dan kemampuan memberikan penilaian. Model ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam ide, pikiran, pengalaman, dan pendapatnya dengan benar. Dengan strategi *pair check* memungkinkan bagi siswa untuk saling bertukar pendapat dan saling memberikan saran.¹¹

Model *pair check* adalah model pembelajaran berkelompok atau berpasangan yang dipopulerkan oleh Spencer Kagen pada tahun 1993. Model pembelajaran ini melatih rasa kolaborasi sosial dan kemampuan melakukan penilaian. Model ini juga menerapkan pembelajaran kelompok yang membutuhkan kemandirian kemampuan siswa untuk memecahkan masalah tertentu.

Model *pair check* adalah salah satu tipe dari model pembelajaran Kooperatif. Tipe *pair check* adalah cara guru dalam menyampaikan

¹¹Aris Shoimin, “68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013”, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 119.

materi ajar dengan membentuk kelompok dalam sebangku, dimana mereka saling bertanya dan memberikan jawaban, yang kemudian saling mengecek jawaban atas pertanyaan yang diajukan. Kemudian mereka menarik kesimpulan, dan diakhir pembelajaran guru melakukan evaluasi dan refleksi pembelajaran.¹²

Menurut Joyce, Weil, dan Calhoun dalam buku Shilphy A. Otavia model pembelajaran adalah suatu deskripsi dari lingkungan pembelajaran, termasuk perilaku guru menerapkan dalam pembelajaran. Mode pembelajaran banyak kegunaannya mulai dari perencanaan pembelajaran dan perencanaan kurikulum sampai perancangan bahan-bahan pembelajaran, termasuk program-program multimedia. Sedangkan menurut Udin dalam buku Shilphy A. Otavia model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu. Model pembelajaran berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran.¹³

Ayat yang membahas tentang model pembelajaran terdapat dalam surah an-Nahl ayat 125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ : ١٢٥

¹²Istarani dan Muhammad Ridwan, *50 Tipe Pembelajaran Kooperatif*,... hlm. 123.

¹³Shilphy A. Otavia, *Model-Model Pembelajaran*. (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), hlm. 12-14.

“(Wahai Nabi Muhammad SAW) Serulah (semua manusia) kepada jalan (yang ditunjukkan) Tuhan Pemelihara kamu dengan hikmah (dengan kata-kata bijak sesuai dengan tingkat kepandaian mereka) dan pengajaran yang baik dan bantalah mereka dengan (cara) yang terbaik. Sesungguhnya Tuhan pemelihara kamu, Dialah yang lebih mengetahui (tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk)”.¹⁴

Hadis yang berhubungan dengan model pembelajaran *pair check* adalah

وَعَنْهُ قَالَ : سَأَلَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : أَيُّ الْعَمَلِ أَفْضَلُ ؟ قَالَ : « إِيْمَانٌ بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ » قِيلَ : ثُمَّ مَاذَا ؟ قَالَ : « الْجِهَادُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ » قِيلَ : ثُمَّ مَاذَا ؟ قَالَ : « حَجٌّ مَبْرُورٌ » مَتَّفَقٌ عَلَيْهِ

“Dari Abu Hurairah Radhiyallahu ‘Anhu, beliau berkata: “Pernah Nabi Shallallahu ‘Alaihi wa Sallam ditanya: ‘Amalan apakah yang paling afdhal?’ Maka dijawab oleh Nabi Shallallahu ‘Alaihi wa Sallam: ‘Iman kepada Allah dan iman kepada RasulNya.’ Kemudian ditanyakan lagi: ‘Lalu amal apakah yang paling afdhal?’ Beliau Shallallahu ‘Alaihi wa Sallam menjawab: ‘Berjihad di jalan Allah.’ Kemudian ditanya lagi: ‘Lalu amal apa lagi yang paling afdhal?’ Beliau Shallallahu ‘Alaihi wa Sallam menjawab: ‘Haji yang mabrur.’” (Muttafaqun ‘alaihi)

Salah satu model pembelajaran yang melibatkan keaktifan siswa adalah model pembelajaran tipe *pair check*. Pada model pembelajaran *pair check* ini siswa dibagi dalam kelompok-kelompok dan satu kelompok terdiri dari dua orang saja. Kepada tiap kelompok siswa diberi suatu masalah. Mereka harus berusaha untuk menyelesaikan suatu masalah tersebut, kemudian hasil diskusi kelompok mereka akan dicek oleh pasangan dari kelompok lain. Karena hanya terdiri dari dua orang, pasangan ini akan belajar lebih aktif dalam memecahkan masalah dan memperoleh pengetahuan baru. Model pembelajaran tipe *pair check* ini

¹⁴Departemen Agama RI, Al-Qur’an dan Terjemahannya (Semarang: PT. Karya Toha, 2021).

merupakan salah satu cara untuk membantu siswa yang pasif dalam kegiatan kelompok, mereka melakukan kerja sama secara berpasangan dan menerapkan susunan pengecekan berpasangan. Pembagian kelompok siswa secara berpasangan menunjukkan pencapaian yang jauh lebih besar dalam bidang ilmu pengetahuan dari pada kelompok yang terdiri atas empat atau lima orang.

Model pembelajaran *pair check* dapat meningkatkan kerja sama siswa dalam memecahkan masalah juga mengajarkan siswa saling menghargai dan membantu siswa yang kurang aktif. Begitu juga penilaian dari Pamukkale menyimpulkan bahwa model pembelajaran *pair check* dapat meningkatkan tingkat pemahaman siswa dalam kursus. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui bagaimana proses pembelajaran dengan menerapkan metode tipe *pair check* pemecahan masalah dan mengetahui seberapa besar peningkatan *sociall skill* siswa setelah pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran tipe *pair check* dalam memecahkan masalah.¹⁵

Model pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas dari pendekatan, strategi, metode dan teknik. Karena itu, suatu rancangan pembelajaran atau rencana pembelajaran disebut menggunakan model pembelajaran apabila mempunyai empat ciri khusus, yaitu rasional teoritis yang logis yang disusun oleh penciptanya atau pengembangnya, landasan

¹⁵R. Lestari, S. Linuwih, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Pair Checks Pemecahan Masalah Untuk Meningkatkan Sociall Skill Siswa", *Jurnal : Pendidikan Fisika Indonesia*, vol. 8, no.190-194 Juli 2012, hlm. 191.

pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar (tujuan pembelajaran yang akan dicapai), tingkah laku yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan secara berhasil, dan lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 14 Tahun 2017 mengenai Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, diuraikan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Proses pembelajaran perlu direncanakan, dilaksanakan, dinilai dan diawasi. Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP. Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Kegiatan inti pembelajaran di dalamnya ada implementasi model pembelajaran sesuai dengan yang direncanakan.

Pada umumnya model-model mengajar yang baik memiliki sifat-sifat atau ciri-ciri yang dapat dikenali secara umum sebagai berikut:

1. Memiliki prosedur yang sistematis. Jadi, sebuah model mengajar merupakan prosedur yang sistematis untuk memodifikasi perilaku siswa, yang didasarkan pada asumsi-asumsi tertentu.
2. Hasil belajar ditetapkan secara khusus. Setiap model mengajar menentukan tujuan-tujuan khusus hasil belajar yang diharapkan dicapai siswa secara rinci dalam bentuk unjuk kerja yang dapat diamati. Apa yang harus dipertunjukkan oleh siswa setelah menyelesaikan urutan pengajaran disusun secara rinci dan khusus.

3. Penetapan lingkungan secara khusus. Menetapkan keadaan lingkungan secara spesifik dalam model mengajar.
4. Ukuran keberhasilan. Menggambarkan dan menjelaskan hasil-hasil belajar dalam bentuk perilaku yang seharusnya ditunjukkan oleh siswa setelah menempuh dan menyelesaikan urutan pengajaran.
5. Interaksi dengan lingkungan. Semua model pembelajaran menetapkan cara yang memungkinkan siswa melakukan interaksi dan bereaksi dengan lingkungan.

Menurut Shilpy, pembelajaran adalah sebagai pedoman perancangan dan pelaksanaan pembelajaran. Karena itu pemilihan model sangat dipengaruhi oleh sifat dari materi yang akan dibelajarkan, tujuan (kompetensi) yang akan dicapai dalam pembelajaran tersebut serta tingkat kemampuan siswa¹⁶

Model pembelajaran kooperatif tipe *pair check* adalah model pembelajaran dimana peserta didik diberi kesempatan untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan temannya untuk mencapai tujuan pembelajaran, sementara pendidik bertindak sebagai motivator fasilitator aktivitas peserta didik. Selain itu, pada model ini peserta didik dilatih bekerja sama untuk mengerjakan soal-soal atau memecahkan masalah secara berpasangan, kemudian saling memeriksa/mengecek pekerjaan atau pemecahan masalah masing-masing pasangan.¹⁷

¹⁶Shilpy A. Octavia, *Model-Model Pembelajaran*, ...hlm. 14-15.

¹⁷Islamiyah, dkk, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Pair Checks Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik di Kelas IX₂ SMP Negeri 1 Balusu Kabupaten Barru", *Jurnal: Pendidikan Fisika*, vol. 4, no. 2 juli 2020, hlm 99.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti dapat menarik kesimpulan tujuan model pembelajaran *pair check* ini bertujuan untuk mengedepankan kemampuan individu untuk menyelesaikan persoalan dan bertukar pendapat. Dalam hal ini perlu kemampuan dari setiap individu untuk memecahkan persoalannya.

b. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Pair Check*

- 1) Bagilah siswa di kelas ke dalam kelompok-kelompok yang terdiri dari 4 orang.
- 2) Bagi lagi kelompok-kelompok siswa tersebut menjadi berpasang-pasangan. Jadi, akan ada partner A dan partner B pada kedua pasangan.
- 3) Berikan setiap pasangan sebuah LKS untuk dikerjakan. LKS terdiri dari beberapa soal atau permasalahan (jumlahnya genap).
- 4) Berikutnya, berikan kesempatan kepada partner A untuk mengerjakan soal nomor 1, sementara partner B mengamati, memberikan motivasi, membimbing (bila diperlukan) partner A selama mengerjakan soal nomor 1.
- 5) Selanjutnya bertukar peran, partner B mengerjakan soal nomor 2, dan partner A mengamati, memberikan motivasi, membimbing (bila diperlukan) partner B selama mengerjakan soal nomor 2.
- 6) Setelah 2 soal diselesaikan, pasangan tersebut mengecek hasil pekerjaan mereka berdua dengan pasangan lain yang satu kelompok dengan mereka.
- 7) Setiap kelompok yang memperoleh kesepakatan (kesamaan pendapat/cara memecahkan masalah/menyelesaikan soal) merayakan keberhasilan mereka, atau guru memberikan penghargaan (*reward*). Guru dapat memberikan pembimbing bila kedua pasangan dalam kelompok tidak menemukan kesepakatan.

8) Langkah nomor 4, 5, dan 6 diulang lagi untuk menyelesaikan soal nomor 3 dan 4, demikian seterusnya samapi semua soal pada LKS selesai dikerjakan setiap kelompok.¹⁸

2. Hasil Belajar Kognitif

a. Pengertian Hasil Belajar

Belajar merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam kehidupan manusia. Belajar tidak hanya melibatkan penguasaan suatu kemampuan atau masalah akademik baru, tetapi juga perkembangan emosi, interaksi sosial, dan perkembangan kepribadian sosial. Belajar merupakan proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya.

Menurut Tatta Herawati Daulae Pembelajaran merupakan suatu proses yang kompleks dan melibatkan berbagai aspek yang saling berkaitan. Pembelajaran melahirkan interaksi yang bernilai edukatif dan merupakan suatu proses dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.¹⁹

Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai pengertian-pengertian dan sikap-sikap peserta kemampuan peserta didik. Perubahan sebagai hasil proses dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengertian, pemahaman, kemampuan, kecakapan, serta perubahan aspek-aspek yang lain yang ada pada individu yang belajar.²⁰

¹⁸Aris Shoimin, *Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*,... hlm. 119-120.

¹⁹Tatta Herawati Daulae, "Pengaruh Motivasi dan Metode Mengajar Terhadap Prestasi Mata Kuliah Hadist Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan", *Jurnal: Tazkir*, vol. 2, no.1 Januari 2016, hlm. 92.

²⁰Kunandar, *Penilaian Autentik Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013* (Jakarta: Rajawali Press, 2013), hlm. 61.

Ayat yang membahas tentang hasil belajar terdapat dalam surah Al Mujaddah ayat 11

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

“Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.”²¹

Hasil belajar adalah segala sesuatu yang menjadi milik siswa sebagai akibat dari kegiatan belajar yang dilakukannya. Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian dan aspek sikap-sikap serta kemampuan peserta didik. Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku siswa secara nyata setelah dilakukan proses belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.²²

Kognitif berasal dari kata *Cognition* yang pada katanya knowing yang berarti mengetahui. Dalam arti yang luas, kognitif adalah perolehan, penataan, dan penggunaan pengetahuan. Dalam perkembangan selanjutnya, istilah kognitif menjadi populer sebagai salah satu domain atau wilayah/ranah psikologis manusia yang meliputi setiap perilaku mental yang berhubungan dengan pemahaman, pertimbangan pengolahan informasi, pemecahan masalah, kesengajaan, dan keyakinan.²³

²¹Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya (Semarang: PT. Karya Toha, 2021).

²²Asep Jihad dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran* (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2012), hlm. 15

²³Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Kencana Perdana Media Group, 2012), hlm. 65.

Kognitif adalah suatu proses berpikir, yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai, dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa. Kognitif berhubungan dengan tingkat kecerdasan (*Intelegensi*) yang menandai seseorang dengan berbagai minat tertentu yang ditunjukkan dengan kepada ide-ide belajar.²⁴

Berdasarkan pengertian hasil belajar dan kognitif di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar kognitif merupakan hasil akhir yang diperoleh peserta didik dalam pemahamannya tentang ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan proses mental (otak) dan merupakan dasar penguasaan ilmu pengetahuan yang harus dikuasai oleh peserta didik setelah ia melakukan suatu pembelajaran.

Hasil belajar kognitif adalah perubahan perilaku yang terjadi dalam kawasan kognisi. Proses belajar yang melibatkan kognisi meliputi kegiatan sejak dari penerimaan stimulus eksternal oleh sensori, penyimpanan dan pengolahan dalam otak menjadi informasi hingga pemanggilan kembali informasi ketika diperlukan untuk menyelesaikan masalah. Oleh karena belajar melibatkan otak maka perubahan perilaku akibatnya juga terjadi dalam otak berupa kemampuan tertentu oleh otak untuk menyelesaikan masalah.²⁵

Menurut Taksonomi Bloom hasil revisi Anderson dan Krathwohl membagi dan menyusun secara hirarkis tingkat hasil belajar kognitif mulai

²⁴Ahmad Susanti, *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar Dalam Berbagai Aspek* (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 47.

²⁵Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 44.

dari yang paling rendah dan sederhana yaitu hafalan sampai yang paling tinggi dan kompleks yaitu evaluasi. Makin tinggi tingkat maka makin kompleks dan penguasaan suatu tingkat mempersyaratkan penguasaan tingkat sebelumnya. Enam tingkat itu adalah hafalan (C1), pemahaman (C2), penerapan (C3), analisis (C4), sintesis (C5), dan evaluasi (C6).²⁶

Kognitif sering kali diartikan sebagai kecerdasan atau berpikir. Kognitif adalah pengertian yang luas mengenai berpikir dan mengamati, tingkah laku-tingkah laku yang mengakibatkan orang memperoleh pengetahuan atau yang dibutuhkan untuk menggunakan pengetahuan. Perkembangan kognitif menunjukkan perkembangan dari cara anak berpikir. Kemampuan anak untuk mengkoordinasikan berbagai cara berpikir untuk menyelesaikan berbagai masalah dapat dipergunakan sebagai tolak ukur pertumbuhan kecerdasan.²⁷

Menurut Depdikbud, dalam jurnal Ni Putu Erna Hartati dkk kemampuan kognitif adalah pengembangan kemampuan dasar yang telah dimiliki anak secara ilmiah, misalnya meningkatkan kemampuan anak dari berpikir secara konkret kepada berpikir secara abstrak. Pada dasarnya kemampuan kognitif sangat penting ditingkatkan agar anak mampu melakukan eksplorasi terhadap dunia sekitar melalui panca inderanya.

²⁶Sudaryono, *Dasar-Dasar Evaluasi Pembelajaran* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), hlm. 44.

²⁷Arfha Nurrohawati, dkk, Peranan Guru Dalam Mengembangkan Kognitif Anak Usia Dini TK Raudhatul Ulum Kresnomulyo, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, no. 1, vol. 1, 2018, hlm. 5

Proses kognitif meliputi beberapa aspek, seperti persepsi, ingatan, pikiran, simbol, penalaran, dan pemecahan masalah.²⁸

Kemampuan kognitif mengenal konsep sangat penting dikuasai oleh anak, meskipun anak masih usia dini, karena dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak bisa lepas dari hitung-hitungan. Jadi sejak dini kemampuan mengenal konsep bilangan harus ditingkatkan.²⁹

b. Teori Kognitif Piaget

Perkembangan kognitif sebagian besar ditentukan oleh manipulasi dan interaksi aktif anak dengan lingkungan. Pengetahuan datang dari tindakan. Piaget yakin bahwa pengalaman fisik dan manipulasi lingkungan penting bagi terjadinya perubahan perkembangan. Sementara itu bahwa interaksi sosial dengan teman sebaya, khususnya berargumentasi dan berdiskusi membantu memperjelas pemikiran yang pada akhirnya memuat pemikiran itu menjadi lebih logis.

Teori perkembangan piaget mewakili konstruktivisme, yang memandang perkembangan kognitif sebagai suatu proses yang dimana anak secara aktif membangun sistem makna dan pemahaman realitas melalui pengalaman dan interaksi mereka.

Menurut teori piaget, setiap individu pada saat tumbuh mulai dari bayi yang dilahirkan sampai usia menginjak dewasa mengalami empat

²⁸Ni Putu Erna Hartati, dkk, Peranan Metode Bermain Berbantuan Media Magnet t Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak di TK Santa Maria, *Jurnal PG-Paud Universitas Pendidikan Ganeshha*, vol. 2, no. 1, 2014, hlm.

²⁹Romlah, Pengembangan Media Pembelajaran Puzzle Melalui Kartu Angka Ditaman Kanak-Kanak Sekarwangi Kedaton Bandar Lampung, *Jurnal Al-Athfal*, vol. 1, no.1, 2018, hlm. 3.

tingkat perkembangan kognitif. Berdasarkan tingkat perkembangan kognitif piaget ini, sebagai contoh untuk peserta didik pada rentang usia 11-15 tahun berada pada taraf perkembangan operasi formal. Pada usia ini yang perlu dipertimbangkan adalah aspek-aspek perkembangan remaja. Dimana remaja mengalami tahap transisi dari penggunaan operasi konkret ke penerapan operasi formal dalam bernalar. Remaja mulai menyadari keterbatasan pemikiran mereka, dimana mereka mulai bergelut dengan konsep yang ada di luar pengalaman mereka sendiri.

Piaget menemukan bahwa penggunaan operasi formal bergantung pada keakraban dengan daerah subjek tertentu. Apabila siswa akrab dengan suatu objek tertentu, lebih besar kemungkinannya menggunakan operasi formal.

Menurut piaget, perkembangan kognitif sebagian besar tergantung kepada seberapa jauh anak aktif memanipulasi dan aktif berinteraksi dengan lingkungannya. Berikut ini implikasi penting dalam model pembelajaran dari teori piaget.

- a) Memusatkan perhatian pada berpikir atau proses mental anak, tidak sekedar pada hasilnya. Di samping kebenaran jawaban siswa, guru harus memahami proses yang digunakan anak sehingga sampai pada jawaban tersebut. (bandingkan dengan teori belajar perilaku yang hanya memusatkan perhatian kepada hasilnya, kebenaran jawaban, atau perilaku siswa yang dapat diamati). Pengamatan belajar yang sesuai dikembangkan dengan memperhatikan tahap kognitif siswa yang

mutakhir, dan jika guru penuh perhatian terhadap metode yang digunakan siswa untuk sampai kepada kesimpulan tertentu, barulah dapat dikatakan guru berada dalam posisi memberikan pengalaman sesuai dengan yang dimaksud.

- b) Memperhatikan peranan pelik dari inisiatif anak sendiri, keterlibatan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Dalam kelas piaget, penyajian pengetahuan jadi (*ready-made*) tidak dapat penekanan, tetapi anak didorong menemukan sendiri pengetahuan sendiri (*discovery* maupun *inquiry*) melalui interaksi spontan dengan lingkungannya. Sebab itu guru dituntut mempersiapkan berbagai kegiatan yang memungkinkan anak melakukan kegiatan secara langsung dengan dunia fisik. Menerapkan teori piaget berarti dalam pembelajaran fisik banyak menggunakan penyelidikan.
- c) Memaklumi akan adanya perbedaan individual dalam hal kemajuan perkembanagan. Teori piaget mengamalkan bahwa seluruh siswa tumbuh melewati urutan perkembangan yang sama, namun pertumbuhan itu berlangsung pada kecepatan yang berbeda. Sebab itu guru mampu melakukan upaya untuk mengatur kegiatan kelas dalam bentuk kelompok kecil dari pada bentuk kelas yang utuh.

Implikasinya dalam proses pembelajaran adalah saat guru memperkenalkan informasi yang melibatkan siswa menggunakan konsep,

memberikan waktu yang cukup untuk menemukan ide-ide dengan menggunakan pola berpikir formal.³⁰

Model pembelajaran *Pair Check* ini merupakan bagian dari kegiatan belajar mengajar yang sangat tepat untuk diterapkan, hal ini berkaitan dengan pengembangan hasil belajar kognitif pada anak. Melalui model pembelajaran *Pair Check* ini pemahaman anak terhadap pembelajaran pendidikan agama islam menjadi jelas, bahkan model pembelajaran *Pair Check* ini dapat mempermudah guru dalam kegiatan belajar mengajar.

Kelebihan model pembelajaran *Pair Check* dalam meningkatkan hasil belajar kognitif adalah meningkatkan kerjasama antar siswa, membuat niat anak semakin kuat dalam pembelajaran pendidikan agama islam, merangsang kecerdasan dan ingatan siswa, mampu mengembangkan hasil belajar kognitif siswa.

c. Indikator Hasil belajar

Hasil belajar merupakan segala perilaku yang dimiliki peserta didik sebagai akibat dari proses belajar yang ditempuh. Aspek dari hasil belajar membahas tentang ranah kognitif siswa yang meliputi C1 (mengingat), C2 (memahami), C3 (mengaplikasikan), C4 (menganalisis), C5 (mengevaluasi), dan C6 (mencipta).³¹

³⁰Trianto Ibnu Badar Al-Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran, Inovatif, Progresif, dan Kontekstual* (Jakarta: PT Kharisma Putra Utama, 2017), hlm.30-31.

³¹Nurmawati, *Evaluasi Pendidikan Islam* (Bandung: Ciptapustaka Media, 2016), hlm. 53.

3. Pengertian Materi Tayamum

a. Pengertian Tayamum

Perkataan tayamum menurut bahasa berarti menuju, sedangkan menurut syara' ialah mempergunakan tanah yang bersih guna menyapu muka dan tangan untuk mengangkat hadast menurut cara yang telah ditentukan oleh syara'.³²

Tayamum merupakan mengagantikan wudhu dan mandi dengan syarat tertentu. Tayamum yaitu mengusap muka dan dua belah tangan dengan debu yang suci.

b. Syarat-syarat Tayamum

Dibolehkan tayamum dengan syarat sebagai berikut:

1. Tidak ada air dan telah berusaha mencarinya, tetapi tidak bertemu
2. Berhalangan menggunakan air, misalnya karena sakit yang apabila menggunakan air akan tumbuh sakitnya
3. Telah masuk waktu sholat
4. Dengan debu yang suci.³³

Jadi bila tidak memenuhi syarat di atas maka seseorang tidak dapat melakukan tayamum dengan sempurna karena tidak memenuhi syarat yang telah ditentukan. Tapi bila sebaliknya maka diperbolehkan untuk melakukan tayamum.

³²Rifa'i, Moh, *Fiqih Islam Lengkap* (Semarang: PT Karya Toha Putra, 1978), hlm. 70

³³Moh Rifa'i, *Risalah Tuntunan Sholat Lengkap* (Semarang: PT Karya Toha Putra, 2011), hlm. 23.

c. Rukun Tayamum

Rukun tayamum ada empat, yaitu:

1. Niat, menyengaja tayamum untuk mengangkat hadas dengan keperluan untuk melakukan shalat fadhu, sunnat dan perkara-perkara yang suci.
2. Mengusap muka dan dua tangan dengan debu yang bersih sampai siku.
3. Meratakan debu yang bersih pada anggota-anggota yang harus ditayamumkan.
4. Tertib, berurutan mengusapnya.³⁴

Jadi rukun tayamum yaitu niat, mengusap kepala dan dua tangan sampai siku dengan cara berurutan/tertib. Yang dimaksud mengusap bukan sebagaimana menggunakan air dalam wudhu, tetapi cukup menyapukan saja dan bukan mengoles-oles sehingga rata seperti air.

d. Hal-hal yang Membatalkan Tayamum

Adapun yang membatalkan tayamum adalah:

1. Segala yang membatalkan wudhu
2. Melihat air sebelum shalat, kecuali yang bertayamum karena sakit
3. Murtad (keluar dari islam).³⁵

B. Penelitian yang Relevan

Berikut ini peneliti sertakan beberapa penelitian yang membahas tentang pengaruh model pembelajaran *pair check* terhadap hasil belajar kognitif dan

³⁴Rifa'i, Moh, *Fiqh Islam Lengkap*,... hlm. 72-74.

³⁵Moh, rifa'i, *Risalah Tuntunan Shalat Lengkap*... hlm.25.

psikomotorik sebagai sandaran teori dalam penelitian ini. Beberapa penelitian tersebut antara lain adalah sebagai berikut:

1. Neses Anggraini dengan judul Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif *Pair Check* terhadap Hasil Belajar Fisika Peserta Didik Kelas XI Man 2 Bandar Lampung. Penelitian ini menggunakan penelitian Quasi Eksperimen instrumen dalam penelitian ini menggunakan tes berupa soal essay dan lembar observasi untuk mengetahui keterlaksanaan model pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian untuk mengetahui pengaruh hasil belajar fisika peserta didik menggunakan uji t-test. Hasil analisis data yaitu 1,66 dan 3,846, jika $>$ maka ditolak dan diterima. Oleh karena itu dapat disimpulkan terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif *pair check* terhadap hasil belajar fisika peserta didik kelas XI Man 2 Bandar Lampung.

Peneliti ini sama-sama menggunakan metode quasi eksperimen. Penelitian terdahulu menggunakan tes dan observasi, sedangkan penelitian yang akan diteliti peneliti menggunakan tes.

2. Bunga Rahmadhani Febianingrum dengan judul Pengaruh Model Pembelajaran *Pair Check* terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas x SMK Hasanah Pekanbaru Tahun Ajaran 2019/2020. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu dengan desain *nonequivalent control group design*. Adapun instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar tes dan lembar aktivitas siswa. Hasil dari penelitian ini adalah menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *pair check* dapat memberikan pengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa.

Penelitian ini sama sama menggunakan penelitian eksperimen semu, penelitian terdahulu menggunakan desain *nonequivalent control group design* sedangkan penelitian yang akan peneliti teliti menggunakan desain *Pretest-Posttest Only Control Group Design*.

3. Nurul Kamelia dengan judul Pengaruh Model Pembelajaran *Pair Check* terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Kelarutan dan Hasil Kali Kelarutan di MAN 2 Aceh Timur. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Data dikumpulkan melalui tes dan angket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *pair check* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa melalui uji-t dan uji N-Gain. hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *pair check* baik untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran karena dapat meningkatkan minat dan semangat belajar siswa.

Penelitian ini sama-sama menggunakan penelitian kuantitatif namun pada penelitian ini peneliti menggunakan metode quasi eksperimen. Penelitian terdahulu menggunakan tes dan angket sedangkan penelitian yang akan diteliti peneliti menggunakan tes.

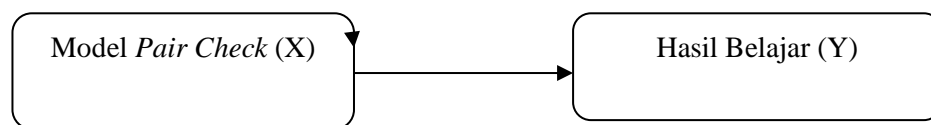
C. Kerangka Berpikir

Model pembelajaran merupakan suatu rancangan, perencanaan atau acuan yang dilakukan seorang guru untuk mempersiapkan kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Tinggi atau rendahnya kognitif siswa dapat dilihat dari sesuai atau tidaknya model pembelajaran yang digunakan. Model pembelajaran *pair check* merupakan model pembelajaran yang ingin peneliti teliti. Peneliti ingin melihat apakah ada pengaruh penggunaan model pembelajaran *pair check* ini terhadap

hasil belajar siswa SMP. Kerena model pembelajaran *pair check* ini cenderung menggunakan motode kerja kelompok. Sehingga peneliti mengangkat judul ini untuk meneliti tentang model pembelajaran *pair check* serta pengaruhnya terhadap hasil belajar kognitif anak. Oleh kerenanya, kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah apakah ada pengaruh antara model pembelajaran *pair check* terhadap hasil belajar kognitif siswa.

Jadi di dalam penelitian ini terdapat 2 variabel yaitu model pembelajaran *pair check* sebagai variabel X, hasil belajar kognitif sebagai variabel Y yang dapat direalisasikan sebagai berikut:

Gambar 2.1



D. Hipotesis

Berdasarkan penjelasan-penjelasan di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat Pengaruh Model *Pair Check* terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Kelas VII di SMP Negeri 10 Padangsidimpuan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian di kelas VII SMP Negeri 10 Padangsidimpuan di Jl. Jend. Besar A Haris Nasution, Ujunggurap. Rencana waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan penelitian ini tanggal 23 Januari 2023 s/d 11 Maret 2023. Waktu yang ditetapkan ini dipergunakan dalam rangka pengambil data sampai kepada pengolahan temuan/hasil penelitian, kemudian pembuatan laporan penelitian.

B. Jenis dan Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode quasi eksperimen dengan jenis *Pretest-Posttest Only Control Group Design*. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan data kuantitatif (data yang berbentuk angka atau data yang diangkakan).³⁶

Sedangkan menurut Arikunto penelitian eksperimen adalah suatu penelitian untuk mengetahui ada tidaknya akibat dari sesuatu yang dikenakan pada subjek selidik.³⁷ *Quasy experimental design* yaitu desain yang memiliki kelompok kontrol tetapi tidak berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen.³⁸

Penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu dengan mengelompokkan responden menjadi dua kelompok. Kelompok pertama adalah kelompok

³⁶Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Citapustaka Media, 2016), hlm. 16.

³⁷Suharmi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Bandung: Bima Sakti, 2002), hlm. 207.

³⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 107.

eksperimen yaitu kelompok siswa yang mendapat perlakuan pembelajaran pada sub materi PAI dengan penerapan model pembelajaran *Pair Check*. Kelompok kedua adalah kelompok kontrol yaitu siswa yang mendapat perlakuan pembelajaran secara konvensional.

Pembelajaran konvensional adalah pembelajaran yang sudah biasa dilakukan oleh guru di kelas, pembelajaran berlangsung berpusat pada guru sebagai pusat informasi, dan siswa hanya menerima materi secara pasif. Kedua kelompok tersebut diasumsikan sama dalam segi yang relevan dan hanya berbeda dalam perlakuan yang diberikan.

Tabel 3.1

Pretest-Posttest Only Control Group Design

as	Tes Awal (Pretest)	Perlakuan	Tes Akhir (Posttest)
Eksperimen	O ₁	X ₁	O ₃
Kontrol	O ₂	X ₂	O ₄

Keterangan:3

X₁ = Perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *pair check* (kelas eksperimen)

X₂ = Perlakuan dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional (kelas kontrol)

O₁ = *Pretest* sebelum diberi perlakuan pada kelompok eksperimen

O₂ = *Posttest* setelah diberi perlakuan pada kelompok eksperimen

O₃ = *Pretest* sebelum diberi perlakuan pada kelompok kontrol

$O_4 = Posttest$ setelah diberi perlakuan pada kelompok kontrol

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan wilayah secara umum yang memuat semua anggotanya dan memiliki karakteristik tertentu.³⁹ Populasi adalah serumpun atau sekelompok objek yang menjadi sasaran penelitian.

Tabel 3.2

Populasi Penelitian

Kelas	Jumlah Siswa
VII-1	25
VII-2	23
VII-3	22
Total	70

2. Sampel

Sampel strata (*stratified sampling*) dilakukan dengan mendata sub-sub kelompok yang ada dalam populasi dan memilih sub-sub kelompok tersebut berdasarkan proporsinya. Teknik sampling ini digunakan apabila populasinya tidak homogen (heterogen). Makin heterogen suatu populasi, makin besar pula perbedaan sifat-sifat antara lapisan tersebut. Untuk dapat menggambarkan secara tepat tentang sifat-sifat populasi yang heterogen,

³⁹Dameis Surya Anggara dan Candra Abdillah, *Modul Metode Penelitian* (Tangerang Selatan: UNPAM Press, 2019), hlm. 85.

maka populasi yang bersangkutan harus dibagi-bagi kedalam lapisan-lapisan (strata) yang seragam atau homogen, dan dari setiap strata dapat diambil sampel secara random (acak).⁴⁰

3. Prosedur Penelitian

1. Prosedur Penelitian Kelas Eksperimen

a. Persiapan

- 1) Mengadakan prasurvey ke sekolah tempat diadakannya penelitian, untuk mendapatkan informasi
- 2) Menetapkan sampel penelitian

b. Pelaksanaan Penelitian

- 1) Melaksanakan *pretest* untuk mengetahui hasil belajar kognitif awal siswa sebelum memulai pembelajaran
- 2) Melaksanakan kegiatan pembelajaran materi tayammum menggunakan model *Pair check* dengan langkah-langkah sebagai berikut:
 - a) Bekerja berpasangan
 - b) Pembagian peran partner dan pelatih
 - c) Pelatih memberi soal, partner menjawab
 - d) Pengecekan jawaban
 - e) Bertukar peran
 - f) Penyimpulan
 - g) Evaluasi.

⁴⁰Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan...* hlm. 51.

- 3) Melaksanakan posttest untuk mengetahui motivasi belajar akhir siswa di akhir pembelajaran

c. Pasca Pelaksanaan

- 1) Mengolah data yang di dapat selama proses pembelajaran pada tahapan pelaksanaan penelitian
- 2) Melakukan analisis terhadap hasil data penelitian yang diperoleh
- 3) Menyimpulkan hasil analisis data
- 4) Menyusun laporan hasil penelitian (skripsi)

2. Prosedur Penelitian Kelas Kontrol

a. Persiapan

- 1) Mengadakan prasurvey ke sekolah tempat diadakannya penelitian, untuk mendapatkan informasi
- 2) Menetapkan sampel penelitian

b. Pelaksanaan Penelitian

- a. Melaksanakan *pretest* untuk mengetahui hasil belajar kognitif awal siswa sebelum memulai pembelajaran
- b. Melaksanakan kegiatan pembelajaran materi tayammum menggunakan model diskusi.
- c. Melaksanakan posttest untuk mengetahui hasil belajar kognitif akhir siswa di akhir pembelajaran

c. Pasca Pelaksanaan

- a. Mengolah data yang di dapat selama proses pembelajaran pada tahapan pelaksanaan penelitian

- b. Melakukan analisis terhadap hasil data penelitian yang diperoleh
- c. Menyimpulkan hasil analisis data
- d. Menyusun laporan hasil penelitian (skripsi)

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan oleh peneliti adalah berupa tes berbentuk soal dalam penelitian ini adalah tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*postest*), adapun langkah-langkah pengumpulan data yang akan dilakukan sebagai berikut:

1. Tes awal (*pretest*)

Tes awal dilakukan sebelum treatment. *Pretest* dilakukan untuk mengetahui kemampuan hasil belajar kognitif yang dimiliki oleh siswa sebelum diterapkannya model pembelajaran *Pair Check* di SMP N 10 Padangsidempuan.

2. Treatment (pemberian perlakuan)

Hal ini peneliti menerapkan model pembelajaran *Pair Check* pada pembelajaran PAI

3. Tes akhir (*postest*)

Setelah treatment, tindakan selanjutnya adalah *postest* untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran *Pair check*.

Soal digunakan untuk mengetahui tentang hasil belajar kognitif siswa menurut seluruh sampel penelitian yaitu kelas VII di SMP Negeri 10 Padangsidempuan. Setiap siswa diharuskan mengisi setiap pertanyaan yang ada dengan memilih pilihan yang telah ditentukan. Peneliti menggunakan tes

untuk mengukur jawaban dari setiap pertanyaan. Responden dianjurkan untuk memilih kategori jawaban yang telah diatur peneliti, misalnya memilih salah satu jawaban A, B, C, dan D dengan memberikan tanda silang pada jawaban yang dirasa benar.

Data soal yang sudah diperoleh akan diolah dengan menggunakan bantuan *microsoft excel 2010*. Soal yang digunakan peneliti adalah soal yang berhubungan dengan materi tayammum jawaban yang benar diberi 10 dan jawaban yang salah di beri 0 dari setiap pertanyaan adalah 100 dan yang terendah adalah 0.

Tabel 3.3

Kisi-kisi Instrumen Tes Hasil Belajar

No.	Indikator Hasil Belajar	Nomor Pertanyaan
1.	C1	1,3
2.	C2	2,6,9
3.	C3	5,7
4.	C4	10
5.	C5	8
6.	C6	4

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Terdapat dua macam statistik yang digunakan untuk analisis data dalam penelitian, yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial.

1. Data Statistik Deskriptif

Data yang diperoleh dari hasil pengumpulan data dianalisis secara bertahap sesuai dengan tujuan penelitian masing-masing. Data yang diolah untuk mengetahui mean (rata-rata), median, modus standar deviasi, range, skor maximum, skor minimum, interval dan banyak kelas.

a. Mean (rata-rata)

Rumus yang digunakan untuk menentukan mean adalah

$$\bar{x} = \frac{\sum FX}{N}$$

Keterangan:

\bar{x} = Mean (rata-rata)

F = Frekuensi

X = Tanda kelas⁴¹

Tabel 3.4

Kategori Nilai Rata-rata

No	Interval	Kategori
1	80-100	Sangat Baik
2	60-70	Baik

⁴¹Ahmad Nizar Rangkuti, *Statistik untuk Penelitian Pendidikan*, (Medan: Perdana Publishing, 2015), hlm. 36

3	10-50	Kurang
---	-------	--------

b. Median

Rumus yang digunakan untuk menentukan median adalah

$$M_e = b + p \left(\frac{\frac{1}{2}n - F}{f} \right)$$

Keterangan:

Me = Median

b = Batas bawah kelas median, yaitu kelas dimana median terletak

p = Panjang kelas interval

n = Banyak data

f = Frekuensi kelas median

F = Jumlah semua frekuensi dengan tanda kelas lebih kecil dari tanda kelas median

c. Modus

Rumus yang digunakan untuk menentukan modus adalah

$$M_o = b + p \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right)$$

Keterangan:

Mo = Modus

b = Batas bawah kelas modal yaitu kelas interval dengan frekuensi terbanyak

P = Panjang kelas interval

b1 = Frekuensi kelas modal dikurangi frekuensi kelas interval dengan tanda kelas yang lebih kecil sebelum tanda kelas modal

b2= Frekuensi kelas modal dikurangi frekuensi kelas interval dengan tanda kelas yang lebih besar sesudah tanda kelas modal⁴²

d. Standar Deviasi

Rumus yang digunakan untuk menentukan standar deviasi adalah

$$S = \sqrt{\frac{1}{n-1} \sum_{i=1}^n (x_i - \bar{X})^2}$$

Keterangan:

S= Standar deviasi

n = Jumlah observasi dalam sampel

\bar{X} = Rata-rata sampel

e. Distribusi Frekuensi

- 1) Tentukan rentang. Rentang ialah data terbesar dikurangi data terkecil.
- 2) Tentukan banyak kelas interval yang diperlukan. Banyak kelas biasanya diambil paling sedikit 5 kelas dan paling banyak 15 kelas, dipilih menurut keperluan. Atau dengan cara lain yaitu:

$$\text{Banyak kelas} = 1 + (3,3) \log n$$

- 3) Tentukan panjang kelas interval p dengan rumus:

$$P = \frac{\text{range}}{\text{banyak kelas}}$$

- 4) Pilih ujung bawah kelas interval pertama. Untuk ini bisa diambil sama dengan data terkecil atau nilai data yang lebih kecil dari data terkecil.⁴³

⁴²Ahmad Nizar Rangkuti, *Statistik untuk Penelitian Pendidikan...*, hlm. 39.

⁴³Ahmad Nizar Rangkuti, *Statistik untuk Penelitian Pendidikan...*, hlm. 21.

2. Uji Homogenitas

Uji Homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki varian yang sama atau tidak. Jika varian sama maka data homogen. Jika varian tidak sama maka data tidak homogen. Uji Hartley merupakan uji homogenitas variansi sangat sederhana, karena kita cukup membandingkan variansi terbesar dengan variansi terkecil yang dilambangkan dengan rumus sebagai berikut:

$$F_{max} = \frac{\text{Variansi Terbesar}}{\text{Variansi Terkecil}}$$

Dengan kriteria pengujiannya sebagai berikut:

Terima H_0 jika $F(max)_{hitung} \leq F(max)_{tabel}$

Tolak H_0 jika $F(max)_{hitung} > F(max)_{tabel}$

Adapun H_0 menyatakan variansi homogen, sedangkan H_a menyatakan variansi tidak homogen.⁴⁴

Untuk menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol, peneliti melakukan tes homogenitas terlebih dahulu untuk memperoleh data yang bersifat homogen. Untuk lebih jelasnya, peneliti menyajikan data dalam bentuk tabel sebagai berikut:

⁴⁴Agus Irianto, *Statistik untuk Ilmu Sosial: Aplikatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*, (Jakarta: Kencana, 2021), hlm. 276.

Tabel 3.5

Varian *Pretest* Hasil Belajar Kognitif

Kelas	Varian
VII-1	12,8192563
VII-2	14,596009
VII-3	12,8679608

Rumus yang digunakan untuk menguji homogenitas adalah:

- a. Kelas VII-1 dengan VII-2

$$F = \frac{\text{Variansi terbesar}}{\text{Variansi terkecil}}$$

$$F = \frac{14,596009}{12,8192563} = 1,1974818$$

Setelah melakukan perhitungan dengan menggunakan tes homogenitas, peneliti menemukan bahwa F_{hitung} untuk kelas VII-1 dan VII-2 adalah 1,1974818 dan telah dibandingkan dengan F_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ dan dk adalah ($n_1 = 25$, $dk = 25-1 = 24$ dan $n_2 = 23$, $dk = 23-1 = 22$). Dari daftar distribusi F diketahui bahwa $F_{tabel} = 2,03$. Sehingga $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($1,1974818 < 2,03$). Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan varian antara kelas VII-1 dan VII-2. Artinya varian pada angket motivasi belajar awal homogen.

- b. Kelas VII-1 dengan VII-3

$$F = \frac{\text{Variansi terbesar}}{\text{Variansi terkecil}}$$

$$F = \frac{12,8679608}{12,8192563} = 1,003799$$

Setelah melakukan perhitungan dengan menggunakan tes homogenitas, peneliti menemukan bahwa F_{hitung} untuk kelas VII-1 dan VII-3 adalah 1,003799 dan telah dibandingkan dengan F_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ dan dk adalah ($n_1 = 23$, $dk = 23-1 = 22$ dan $n_2 = 22$, $dk = 22-1 = 21$). Dari daftar distribusi F diketahui bahwa $F_{tabel} = 2,03$. Sehingga $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($1,003799 < 2,03$). Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan varian antara kelas eksperimen VII-1 dengan VII-3. Artinya varian pada angket motivasi belajar awal homogen.

c. Kelas VII-2 dengan VII-3

$$F = \frac{\text{Variansi terbesar}}{\text{Variansi terkecil}}$$

$$F = \frac{14,596009}{12,867953563} = 1,134291$$

Setelah melakukan perhitungan dengan menggunakan tes homogenitas, peneliti menemukan bahwa F_{hitung} untuk kelas VII-2 dan VII-3 adalah 1,134291 dan telah dibandingkan dengan F_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ dan dk adalah ($n_1 = 23$, $dk = 23-1 = 22$ dan $n_2 = 22$, $dk = 22-1 = 21$). Dari daftar distribusi F diketahui bahwa $F_{tabel} = 2,03$. Sehingga $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($1,134291 < 2,03$). Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan varian antara kelas VII-2 dan VII-3. Artinya varian pada *pretest* hasil belajar kognitif homogen.

Dari ketiga data tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa peneliti memilih kelas VII-1 sebagai kelas eksperimen dan kelas VII-2 sebagai kelas kontrol. Hal ini dikarenakan peneliti menemukan bahwa tingkat hasil

belajar kognitif antara kelas VII-1 dan VII-2 tidak memiliki perbedaan yang jauh.

3. Uji Validitas dan Reabilitas

Menurut Dominikus Dolet Unaradjan dalam bukunya, pengujian validitas instrumen dengan menguji validitas konstruksi (*construct validity*), dapat menggunakan pendapat dari ahli (*judgement expert*). Setelah instrumen dikonstruksi tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berdasarkan teori tertentu, selanjutnya dikonstruksikan dengan para ahli dengan cara meminta pendapatnya tentang instrumen yang telah disusun itu. Instrumen yang telah disetujui para ahli dicobakan pada sampel dari mana populasi diambil. Setelah data didapat dan ditabulasikan, maka pengujian validitas konstruksi dilakukan dengan analisis faktor, yaitu dengan mengkorelasikan antara skor item instrumen.

Berkaitan dengan validitas instrumen, validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau kesahihan suatu alat ukur. Alat ukur yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Untuk menguji validitas alat ukur, terlebih dahulu dicari harga korelasi antara bagian-bagian dari alat ukur secara keseluruhan dengan cara mengkorelasikan setiap butir alat ukur dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir dengan rumus *Pearson Product Moment* adalah:

$$r_{hitung} = \frac{n (\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{hitung} = Koefisien korelasi

ΣX = Jumlah skor item

ΣY = Jumlah skor total (seluruh item)

n = Jumlah responden

Selanjutnya dihitung dengan uji-t dengan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = Nilai t_{hitung}

r = Koefisien korelasi hasil r_{hitung}

n = Jumlah responden

Distribusi t_{tabel} untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan ($dk = n-2$). Kaidah keputusan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti valid, sebaliknya jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ berarti tidak valid.

Jika instrumen itu valid, maka dilihat kriteria penafsiran mengenai indeks korelasinya (r) sebagai berikut:

Antara 0,800 – 1,000 : sangat tinggi

Antara 0,600 – 0,799 : tinggi

Antara 0,400 – 0,599 : cukup tinggi

Antara 0,200 – 0,399 : rendah

Antara 0,000 – 0,199 : sangat rendah (tidak valid)⁴⁵

4. Uji Normalitas Data

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah kelas berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Langkah-langkah yang digunakan dalam uji normalitas adalah sebagai berikut:

- a. H_0 : Sampel berdistribusi normal
- b. H_1 : Sampel tidak berdistribusi normal

$$X^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

Keterangan:

X^2 = Distribusi chi – kuadrat

O_i = Hasil pengamatan

E_i = Hasil yang diharapkan

Adapun kriterianya adalah:

Jika nilai $X^2_{hitung} <$ nilai X^2_{tabel} , maka sampel berdistribusi normal.

Jika nilai $X^2_{hitung} \geq$ nilai X^2_{tabel} , maka sampel tidak berdistribusi normal.

5. Uji Hipotesis

Statistik inferensial adalah statistik lanjutan dari statistik deskriptif seperti mengumpulkan dan menyusun data, mengolah dan menganalisa data sehingga memperoleh gambaran yang teratur dan ringkas. Dalam penggunaan statistik inferensial ini, peneliti menggunakan teknik statistik t (uji t) dengan tahapan sebagai berikut:

⁴⁵Dominikus Dolet Unaradjan, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Grafindo, 2019), hlm. 163.

$$T_{hitung} = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{n}}{n - (n - 1)}}$$

Keterangan:

Md = Rata-rata gain antara tes awal dengan tes akhir

d = gain (selisih) skor tes awal dengan tes akhir

n = banyak subjek

Adapun kriterianya:

H_0 : Tidak terdapat perbedaan antara sebelum dan sesudah eskperimen

H_1 : Terdapat perbedaan sebelum dan sesudah eksperimen

Hipotesis penelitian tersebut, kemudian diubah menjadi hipotesis statistik sebagai berikut:

$H_0: \mu_1 = \mu_2$

$H_1: \mu_1 \neq \mu_2$ ⁴⁶

⁴⁶Ahmad Nizar Rangkuti, *Statistik untuk Penelitian Pendidikan...*, hlm. 89.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Pada bagian ini peneliti akan menyajikan nilai dari hasil belajar kognitif siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan soal *pretest* dan *posttest* sebagai instrumen untuk mengumpulkan data. Kelas eksperimen yaitu kelas VII-1 di SMP Negeri 10 Padangsidempuan yang terdiri dari 25 siswa. Kelas kontrol yaitu kelas VII-2 di SMP Negeri 10 Padangsidempuan yang terdiri dari 23 siswa. Deskripsi data motivasi belajar siswa sebagai berikut:

A. Deskripsi Data

1. Nilai Hasil Belajar Kognitif Sebelum Menggunakan Model Pembelajaran *Pair Check*

a. Nilai Hasil Belajar Kognitif *Pretest* Kelas Eksperimen

Setelah diberikan soal *pretest* di kelas VII-1 di SMP Negeri 10 Padangsidempuan sebagai kelas eksperimen yang terdiri dari 25 siswa. Peneliti mendapatkan skor siswa kelas eksperimen dalam soal *pretest* kemudian peneliti menghitung nilai yang diperoleh siswa dalam menjawab soal tersebut. Peneliti menyusun data nilai dimulai dari nilai terendah ke nilai tertinggi dalam bentuk kelas interval.

Jadi, resume nilai hasil belajar kognitif siswa *pretest* kelas eksperimen (VII-1) di SMP Negeri 10 Padangsidempuan sebagai berikut:

Tabel 4.1**Resume Nilai Hasil Belajar Kognitif *Pretest* Kelas Eksperimen**

Nilai Hasil Belajar Kognitif <i>Pretest</i>	
Nilai Tertinggi	70
Nilai Terendah	20
Rentang	50
Panjang Kelas	8
Mean	48.12
Median	47.78
Modus	48.1

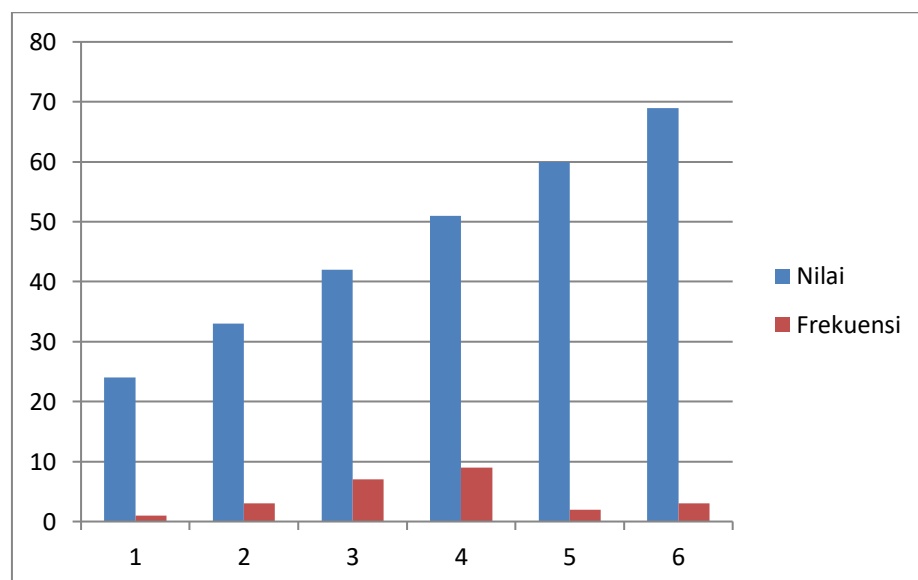
Berdasarkan tabel di atas, data menunjukkan rata-rata adalah 48,12. Ini berarti hasil belajar kognitif siswa berada pada kategori baik. Kemudian, peneliti melakukan perhitungan distribusi frekuensi nilai siswa kelas eksperimen dapat diterapkan ke dalam tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 4.2**Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Kognitif *Pretest* Kelas Eksperimen**

No	Kelas Interval	Frekuensi	Nilai Tengah	Persentase (%)
1.	20-28	1	24	4
2.	29-37	3	33	12
3.	38-46	7	42	28

4.	47-55	9	51	36
5.	56-64	2	60	8
6.	65-73	3	69	12
Jumlah		25		100%

Berdasarkan tabel di atas diperoleh bahwa siswa yang mendapat nilai tertinggi dapat dilihat pada interval 65 – 73, siswa yang mendapat nilai terendah pada interval 20 – 28 dan sebagian besar siswa mendapat nilai pada interval 47 – 55. Jadi dapat peneliti simpulkan bahwa nilai hasil belajar kognitif siswa *pretes* tergolong baik. Untuk mendapatkan gambaran data di atas, peneliti menyajikan dalam bentuk histogram pada gambar berikut:



Gambar 4.1

Nilai Hasil Belajar Kognitif Siswa *Pretest* Kelas Eksperimen

Pada gambar 4.1 dijelaskan nilai siswa berdasarkan kelas interval. Terlihat jelas perbandingan antara skor tertinggi dan skor terendah. Dari histogram nilai siswa kelas eksperimen pada pretest hasil belajar kognitif terlihat bahwa nilai tertinggi pada interval 65 – 73 sebanyak 3 siswa dan nilai terendah pada interval 20 – 28 sebanyak 1 siswa.

b. Nilai Hasil Belajar Kognitif *Pretest* Kelas Kontrol

Setelah diberikan soal *pretest* di kelas VII-1 di SMP Negeri 10 Padangsidempuan sebagai kelas eksperimen yang terdiri dari 25 siswa. Peneliti memberikan soal *pretest* di kelas VII-2 SMP Negeri 10 Padangsidempuan sebagai kelas kontrol yang terdiri dari 23 siswa. Peneliti mendapatkan skor siswa kelas eksperimen dalam soal *pretest* kemudian peneliti menghitung nilai yang diperoleh siswa dalam menjawab soal tersebut. Peneliti menyusun data nilai dimulai dari nilai terendah ke nilai tertinggi dalam bentuk kelas interval.

Jadi, resume nilai hasil belajar kognitif siswa kelas kontrol (VII-2) di SMP Negeri 10 Padangsidempuan sebagai berikut:

Tabel 4.3

Resume Nilai Hasil Belajar Kognitif Siswa *Pretest* Kelas Kontrol

Nilai Hasil Belajar Kognitif <i>Pretest</i>	
Nilai Tertinggi	60
Nilai Terendah	30
Rentang	40
Panjang Kelas	8

Mean	49.26087
Median	48.5
Modus	35.1

Berdasarkan tabel di atas, data menunjukkan rata-rata adalah 49,26087. Ini berarti hasil belajar kognitif siswa berada pada kategori cukup. Kemudian peneliti melakukan perhitungan distribusi frekuensi nilai siswa kelas kontrol dapat diterapkan ke dalam tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

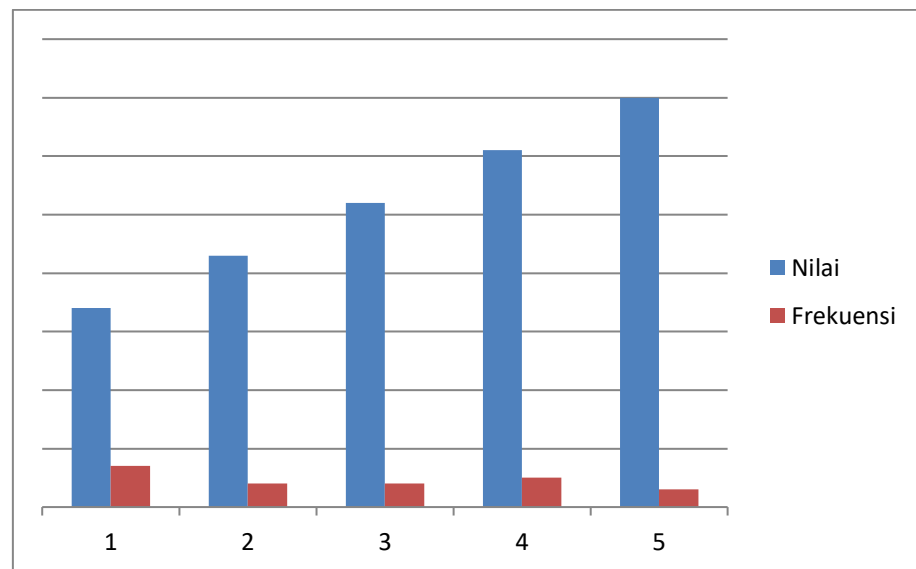
Tabel 4.4

Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Kognitif *Pretest* Kelas Kontrol

No	Kelas Interval	Frekuensi	Nilai Tengah	Persentase (%)
1.	30-38	7	34	30,4347
2.	39-47	4	43	17,3913
3.	48-56	4	52	17,3913
4.	57-65	5	61	21,7391
5.	66-74	3	70	13,0434
Jumlah		23		100%

Berdasarkan tabel di atas diperoleh bahwa siswa yang mendapat nilai tertinggi dapat dilihat pada interval 66 – 74, siswa yang mendapat nilai terendah pada interval 30 – 38 dan sebagian besar siswa mendapat nilai

pada interval 30 – 38. Jadi dapat peneliti simpulkan bahwa nilai hasil belajar kognitif *pretest* tergolong cukup. Untuk mendapatkan gambaran data di atas, peneliti menyajikan dalam bentuk histogram pada gambar berikut:



Gambar 4.2

Nilai Hasil Belajar Kognitif *Pretest* Kelas Kontrol

Pada gambar 4.2 dijelaskan nilai siswa berdasarkan kelas interval. Terlihat jelas perbandingan antara skor tertinggi dan skor terendah. Dari histogram nilai siswa kelas eksperimen pada hasil belajar kognitif *pretest* terlihat bahwa nilai tertinggi pada interval 66 – 74 sebanyak 3 siswa dan nilai terendah pada interval 30 – 38 sebanyak 7 siswa.

2. Nilai Hasil Belajar Kognitif Setelah Menggunakan Model Pembelajaran

Pair Check

a. Nilai Hasil Belajar Kognitif *Posttest* Kelas Eksperimen

Setelah melakukan perlakuan/*treatment* di kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *Pair Check*. Peneliti membagikan lembar soal *posttest*. Setelah mengumpulkan soal yang telah dijawab siswa, peneliti menghitung hasil yang mereka peroleh dan menyusunnya dari nilai terendah ke nilai tertinggi dalam bentuk kelas interval.

Jadi, resume nilai hasil belajar kognitif *posttest* kelas eksperimen (VII-1) di SMP Negeri 10 Padangsidempuan sebagai berikut:

Tabel 4.5

Resume Nilai Hasil Belajar Kognitif *Posttest* Kelas Eksperimen

Nilai Hasil Belajar Kognitif <i>Posttest</i>	
Nilai Tertinggi	90
Nilai Terendah	80
Rentang	10
Panjang Kelas	2
Mean	85,18
Median	81.2856
Modus	80.5

Berdasarkan tabel di atas, data menunjukkan rata-rata adalah 85,18. Ini berarti hasil belajar kognitif siswa berada pada kategori sangat baik.

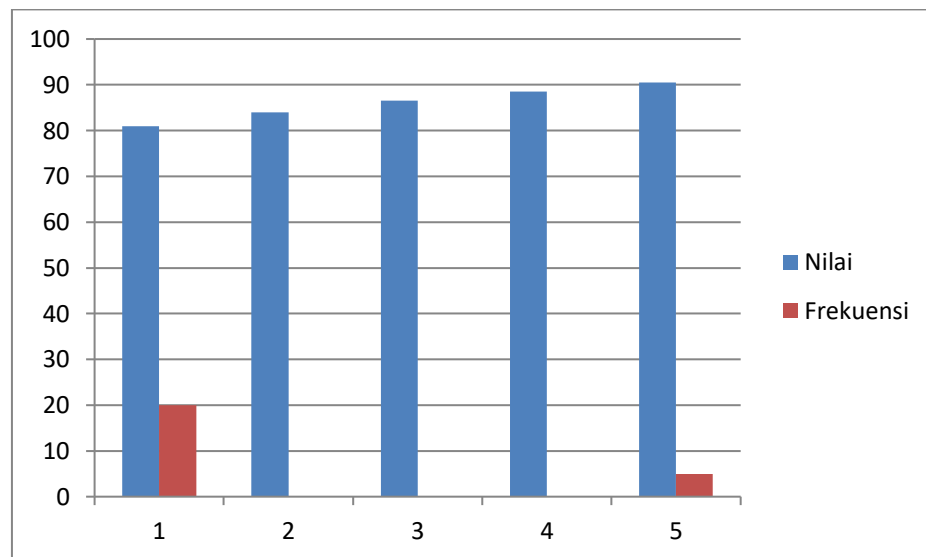
Kemudian peneliti melakukan perhitungan distribusi frekuensi nilai siswa kelas eksperimen dapat diterapkan ke dalam tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 4.6

Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Kognitif *Posttest* Kelas Eksperimen

No	Kelas Interval	Frekuensi	Nilai Tengah	Persentase (%)
1.	80 – 82	14	81	56
2.	83 – 84	0	84	0
3.	86 – 87	0	86,5	0
4.	88– 89	0	88,5	0
5.	90 – 91	11	90,5	44
Jumlah		25		100%

Berdasarkan tabel di atas diperoleh bahwa siswa yang mendapat nilai tertinggi dapat dilihat pada interval 90 – 91, siswa yang mendapat nilai terendah pada interval 80 – 82 dan sebagian besar siswa mendapat nilai pada interval 80 – 82. Jadi dapat peneliti simpulkan bahwa nilai hasil belajar kognitif *posttest* mengalami peningkatan. Untuk mendapatkan gambaran data di atas, peneliti menyajikan dalam bentuk histogram pada gambar berikut:



Gambar 4.3

Nilai Hasil Belajar Kognitif *Postest* Kelas Eksperimen

Pada gambar 4.3 dijelaskan nilai siswa berdasarkan kelas interval. Terlihat jelas perbandingan antara skor tertinggi dan skor terendah. Dari histogram nilai siswa kelas eksperimen pada *postest* hasil belajar kognitif terlihat bahwa nilai tertinggi pada interval 90 – 91 sebanyak 11 siswa dan nilai terendah pada interval 80 – 82 sebanyak 14 siswa.

b. Nilai Hasil Belajar Kognitif *Postes* Kelas Kontrol

Setelah melakukan model pembelajaran konvensional di kelas kontrol Peneliti membagikan lembar soal hasil belajar kognitif *postest* ke kelas kontrol. Setelah mengumpulkan soal yang telah dijawab siswa, peneliti menghitung hasil yang mereka peroleh dan menyusunnya dari nilai terendah ke nilai tertinggi dalam bentuk kelas interval.

Jadi, resume nilai hasil belajar kognitif *postest* kelas kontrol (VII-2) di SMP Negeri 10 Padangsidempuan sebagai berikut:

Tabel 4.7**Resume Nilai Hasil Belajar Kognitif *Postest* Kelas Kontrol**

Nilai Hasil Belajar Kognitif <i>Postest</i>	
Nilai Tertinggi	70
Nilai Terendah	40
Rentang	30
Panjang Kelas	6
Mean	53.08696
Median	55.2498
Modus	56.7

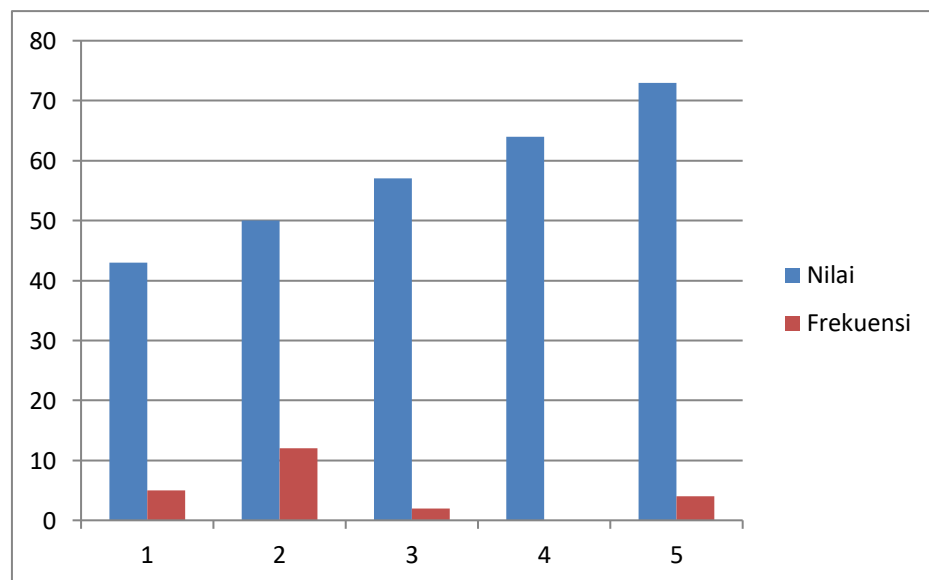
Berdasarkan tabel di atas, data menunjukkan rata-rata adalah 53.08696. Ini berarti hasil belajar kognitif siswa berada pada kategori baik. Kemudian peneliti melakukan perhitungan distribusi frekuensi nilai siswa kelas eksperimen dapat diterapkan ke dalam tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 4.8**Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Kognitif *Postest* Kelas Kontrol**

No	Kelas Interval	Frekuensi	Nilai Tengah	Persentase (%)
1.	40 - 46	5	43	21,7391
2.	47 - 53	12	50	52,1739

1.	54 - 60	2	57	8,6956
1.	61 - 67	0	64	0
2.	68 - 74	4	73	17,3913
Jumlah		23		100%

Berdasarkan tabel di atas diperoleh bahwa siswa yang mendapat nilai tertinggi dapat dilihat pada interval 68 – 74, siswa yang mendapat nilai terendah pada interval 40 – 46 dan sebagian besar siswa mendapat nilai pada interval 47 – 53. Untuk mendapatkan gambaran data di atas, peneliti menyajikan dalam bentuk histogram pada gambar berikut:



Gambar 4.4

Nilai Hasil Belajar Kognitif *Posttest* Kelas Kontrol

B. Pengujian Persyaratan Analisis

1. Tes Homogenitas *Postest*

$$F = \frac{\text{Variansi terbesar}}{\text{Variansi terkecil}}$$

$$F = \frac{9.980218}{5.066228}$$

$$F = 1.969950$$

Setelah melakukan perhitungan dengan menggunakan tes homogenitas, peneliti menemukan bahwa F_{hitung} untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah 1.969950 dan telah dibandingkan dengan F_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ dan dk adalah ($n_1 = 24$, $dk = 25 - 1 = 24$ dan $n_2 = 23$, $dk = 23 - 1 = 22$). Dari daftar distribusi F diketahui bahwa $F_{tabel} = 2,03$. Sehingga $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($1.969950 < 2,03$). Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan varian antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Artinya varian pada *postest* hasil belajar kognitif homogen.

2. Tes Normalitas

Setelah memperoleh resume nilai dari hasil belajar *pretest*, data dianalisis dengan menggunakan rumus chi-kuadrat untuk mengetahui data tersebut normal atau tidak. Normalitas tes adalah sebagai persyaratan tes sebelum pergi ke pengujian hipotesis.

Tabel 4.9
Tes Normalitas

Data	Kelas	Tes Normalitas	
		x_{hitung}	x_{tabel}
Hasil belajar kognitif <i>pretest</i>	Eksperimen	6,953071	14,017
	Kontrol	5,830008	14,017
Hasil belajar kognitif <i>postest</i>	Eksperimen	3,063773	5,591
	Kontrol	6,227479	5,591

Berdasarkan tabel di atas, nilai data hasil belajar kognitif *pretest* untuk kelas eksperimen = $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ (6,953071 < 14,017) dengan $n = 25$, sedangkan nilai data hasil belajar kognitif *pretest* untuk kelas kontrol = $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ (5,830008 < 14,017) dengan $n = 23$, maka data berdistribusi normal.

Untuk nilai data hasil belajar kognitif *postest* untuk kelas eksperimen = $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ (3,063773 < 5,591) dengan $n = 25$, sedangkan nilai data hasil belajar kognitif *postest* untuk kelas kontrol = $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ (6,227479 < 5,591) dengan $n = 23$, maka data berdistribusi normal.

C. Uji Hipotesis

Peneliti menggunakan rumus uji-t untuk mendapatkan kesimpulan dari analisis data. Dalam penelitian ini hipotesis nol (H_0) menyatakan bahwa tidak ada perbedaan hasil belajar kognitif siswa yang signifikan antara siswa yang diberi pembelajaran dengan model *Pair Check* dengan siswa yang diberi pembelajaran dengan model ceramah. Sedangkan hipotesis alternatif (H_a)

menyatakan bahwa ada perbedaan hasil belajar kognitif siswa yang signifikan antara siswa yang diberi pembelajaran dengan model *Pair Check* dengan siswa yang diberi pembelajaran dengan model ceramah.

1. Uji-t Kelas Eksperimen

Peneliti menggunakan uji t-tes untuk menjawab hipotesis penelitian, peneliti menggunakan rumus uji-t sebagai berikut:

$$n = 25$$

$$Md = \frac{\sum d}{n} = \frac{970}{25} = 38.8$$

$$T_{hitung} = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{n}}{n(n-1)}}$$

$$T_{hitung} = \frac{38.8}{\sqrt{\frac{42100 - \frac{(970)^2}{25}}{25(25-1)}}$$

$$T_{hitung} = \frac{38.8}{\sqrt{\frac{42100 - \frac{940900}{25}}{600}}}$$

$$T_{hitung} = \frac{38.8}{\sqrt{\frac{42100 - 37636}{600}}}$$

$$T_{hitung} = \frac{38.8}{\sqrt{\frac{4464}{600}}}$$

$$T_{hitung} = \frac{38.8}{\sqrt{7.44}}$$

$$T_{hitung} = 2.727636$$

$$T_{tabel} = \alpha = 5\% = 0.05$$

$$d_k = n - 1 = 24$$

$$T_{(\alpha, d_k)} = T_{(0,05,24)} = 2.064$$

Berdasarkan perhitungan peneliti pada *postest*, peneliti menemukan bahwa $T_{hitung} = 2.727636$ sedangkan $T_{tabel} = 2.064$ dengan peluang $(1 - \alpha) = 1 - 5\% = 95\%$ dan $d_k = n - 1 = 24$. Sehingga $T_{hitung} > T_{tabel} = 2.727636 > 2.064$. Artinya H_0 ditolak dan H_a diterima.

2. Uji-tKelas Kontrol

Peneliti menggunakan uji t-tes untuk menjawab hipotesis penelitian, peneliti menggunakan rumus uji-t sebagai berikut:

$$n = 23$$

$$Md = \frac{\sum d}{n} = \frac{20}{23} = 0.86$$

$$T_{hitung} = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{n}}{n - (n - 1)}}$$

$$T_{hitung} = \frac{0.86}{\sqrt{\frac{1800 - \frac{(20)^2}{23}}{23 - (23 - 1)}}$$

$$T_{hitung} = \frac{0.86}{\sqrt{\frac{1800 - \frac{400}{23}}{506}}$$

$$T_{hitung} = \frac{0.86}{\sqrt{\frac{1800 - 17.3913}{506}}$$

$$T_{hitung} = \frac{0.86}{\sqrt{\frac{1782.609}{506}}$$

$$T_{hitung} = \frac{0.86}{\sqrt{3.522942}}$$

$$T_{hitung} = 1.87695$$

$$T_{tabel} = \alpha = 5\% = 0.05$$

$$d_k = n - 1 = 22 - 1 = 21$$

$$T_{(\alpha.d_k)} = T_{(0,05.22)} = 2.074$$

Berdasarkan perhitungan peneliti pada *posttest* hasil belajar kognitif, peneliti menemukan bahwa $T_{hitung} = 1.87695$ sedangkan $T_{tabel} = 2.074$ dengan peluang $(1 - \alpha) = 1 - 5\% = 95\%$ dan $d_k = n_1 + n_2 - 2 = 43$. Sehingga $T_{hitung} < T_{tabel} = 1.87695 < 2.074$. Artinya H_0 diterima dan H_a ditolak.

Tabel 4.10

Hasil Uji-t

Eksperimen		Kontrol	
t_{hitung}	t_{tabel}	t_{hitung}	t_{tabel}
2.727636	2.064	1.87695	2.074

Berdasarkan perhitungan uji-t dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kelas eksperimen (VII-1) dan kelas kontrol (VII-2) di SMP Negeri 10 Padangsidempuan.

D. Pembahasan

Berdasarkan analisis data yang dikumpulkan melalui soal seperti yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya bahwa hasil belajar kognitif siswa meningkat setelah menggunakan model pembelajaran *Pair Check*. Hal ini didukung oleh persentase frekuensi dan persentase hasil dari soal *pretest* dan soal *posttest*. Hasil belajar kognitif siswa setelah menyampaikan materi melalui model pembelajaran *pair check* di kelas VII-1 SMP Negeri 10 Padangsidimpuan lebih baik dari sebelum diberikan perlakuan/*treatment* kepada siswa.

Penelitian ini diawali dengan persiapan penelitian yaitu menentukan tempat dan waktu penelitian, setelah tempat dan waktu sudah ditentukan kemudian mempersiapkan instrumen penelitian yang akan digunakan.

Dalam penelitian ini menggunakan soal *pretest* dan *posttest* yang diterapkan di kelas VII. *Pretest* dan *posttest* bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal dan akhir siswa mengenai materi tayamum. Setelah dilakukan penyebaran *pretest*, peneliti melaksanakan penelitian, proses penelitian dilakukan sebanyak 6 kali pertemuan. 3 kali dikelas VII-1 dan 3 kali dikelas VII-2.

Setelah mendapatkan hasil dari *pretest*, selanjutnya peneliti memberikan perlakuan/*treatment* yaitu model pembelajaran *pair check* kepada siswa untuk melihat apakah model pembelajaran *pair check* dapat meningkatkan hasil belajar siswa, setelah memberikan perlakuan/*treatment* selanjutnya peneliti menyebarkan soal *posttest* untuk mengukur hasil belajar siswa.

Nilai *pretest* hasil belajar kognitif siswa kelas eksperimen sebelum menggunakan model pembelajaran *Pair Check* adalah 48.12 dan setelah menggunakan model pembelajaran *Pair Check* adalah 85,18. Sedangkan nilai *pretest* hasil belajar kognitif siswa kelas kontrol adalah 49.26087 dan nilai *posttest* hasil belajar kognitif siswa kelas kontrol adalah 53.08696. Dari nilai rata-rata kedua kelas tersebut, diketahui bahwa perbedaan hasil belajar kognitif *posttest* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah 32,09304. Hal ini membenarkan hipotesis peneliti bahwa ada pengaruh model pembelajaran *Pair Check* terhadap hasil belajar kognitif siswa.

Dari hasil di atas, peneliti mendapatkan nilai *posttest* di kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol ($85.18 > 53.08696$) dan juga t_{hitung} hasil belajar *posttest* lebih tinggi dari t_{tabel} ($2.727636 > 2.064$). Dapat peneliti simpulkan bahwa model pembelajaran *Pair Check* memiliki pengaruh terhadap hasil belajar kognitif siswa di kelas VII-1 SMP Negeri 10 Padangsidimpuan.

E. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peneliti tidak tahu seberapa serius dan konsentrasi siswa saat menjawab soal *pretest* dan *posttest* yang peneliti beri
2. Peneliti tidak melihat cara mengukur aspek kejujuran pada siswa sehingga ada kemungkinan siswa mencontek jawaban dari teman sebangkunya.
3. Beberapa siswa ribut saat proses pembelajaran berlangsung sehingga menyebabkan konsentrasi siswa lainnya terganggu. Dan ada juga beberapa siswa yang berbicara di luar topik permasalahan yang peneliti berikan

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah mendapatkan data hasil penelitian, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Terdapat peningkatan hasil belajar kognitif yang signifikan di kelas eksperimen setelah menggunakan model pembelajaran *Pair Check*. Nilai *posttest* kelas eksperimen adalah 85,18. Sedangkan nilai rata-rata kelas kontrol adalah 53,08696. Dari nilai rata-rata kedua kelas tersebut, diketahui bahwa perbedaan hasil soal hasil belajar kognitif *posttest* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah 32,09304. Hal ini dapat dilihat juga dari hasil uji-t dengan t_{hitung} hasil belajar kognitif *posttest* lebih tinggi dari t_{tabel} ($2.727636 > 2.064$) dan hipotesis H_a diterima.

B. Saran-Saran

Berdasarkan hasil analisis data dan kesimpulan yang diperoleh, peneliti memiliki beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi kepala sekolah SMP Negeri 10 Padangsidempuan, berdasarkan hasil penelitian bahwa salah satu penunjang hasil belajar kognitif adalah dengan memilih model pembelajaran yang tepat sehingga diharapkan dapat membimbing dan mendukung guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam memilih dan menentukan model pembelajaran yang lebih bervariasi dan sesuai.

2. Bagi guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, diharapkan untuk menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang peneliti terapkan dalam penelitian ini yaitu model pembelajaran *Pair Check* yang telah terbukti meningkatkan hasil belajar kognitif siswa.
3. Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian yang topiknya sama, diharapkan dapat memperoleh lebih banyak informasi dengan variabel yang sama.

DAFTAR PUSTAKA

- Aris Shoimin. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- Asep Jihad dan Abdul Haris. *Evaluasi Pembelajaran* Yogyakarta: Multi Pressindo, 2012.
- Ahmad Susanti. *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar Dalam Berbagai Aspek* Jakarta: Kencana, 2012.
- Ahmad Nizar. *Metode Penelitian Pendidikan* Bandung: Citapustaka Media, 2016.
- Ahmad Nizar Rangkuti. *Statistik untuk Penelitian Pendidikan* Medan: Perdana Publishing, 2015.
- Arfha Nurrohrawati, dkk. Peranan Guru Dalam Mengembangkan Kognitif Anak Usia Dini TK Raudhatul Ulum Kresnomulyo. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, vol. 1, no. 1, 2018.
- Daryanto. *Evaluasi Pendidikan* Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010.
- Fuad Ihsan. *Dasar-Dasar Kependidikan* Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- PT. Karya Toha Putra, Al-Qur'an QS *an-Nahl/14:125*.
- Rifa'i, Moh, *Fiqih Islam Lengkap* Semarang: PT Karya Toha Putra, 1978..
- Istarani dan Muhammad Ridwan. *50 Tipe Pembelajaran Kooperatif* Medan: CV.Media Persada, 2014.
- Islamiah, dkk. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Pair Checks Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik di Kelas IX₂ SMP Negeri 1 Balusu Kabupaten Baru. *Jurnal: Pendidikan Fisika*, vol. 4, no. 2 juli 2020.
- Khadijah. *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini* Medan: Perdana Publishing, 2016.
- Kunandar. *Penilaian Autentik Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013*. Jakarta: Rajawali Press, 2013.
- Martini Jamaris. *Orientasi Baru dalam Psikologi Pendidikan* Bogor: Ghalia Indonesia 2005.
- Moh Rifa'i. *Risalah Tuntunan Sholat Lengkap* Semarang: PT Karya Toha Putra, 2011.

- Melda Syahputri. Ranah Penilaian Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik (Evaluasi) *Jurnal : Ilmiah*, vol. 2, no. 2 2015.
- Ni Putu Erna Hartati, dkk. Peranan Metode Bermain Berbantuan Media Magnet t Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak di TK Santa Maria. *Jurnal PG-Paud Universitas Pendidikan Ganesha*, vol. 2, no. 1, 2014.
- Nurmawati. *Evaluasi Pendidikan Islam Bandung*: Ciptapustaka Media, 2016.
- Ngalim Purwanto. *Prinsip-Prinsip dan Evaluasi* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001.
- Purwanto. *Evaluasi Hasil Belajar* Jakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- R. Lestari, S. Linuwih. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Pair Checks Pemecahan Masalah Untuk Meningkatkan Social Skill Siswa. *Jurnal : Pendidikan Fisika Indonesia*, vol. 8, no.190-194 Juli 2012. Supardi. *Penilaian Autentik Pembelajaran Afektif, Kognitif, dan Psikomotorik* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016.
- Romlah, Pengembangan Media Pembelajaran Puzzle Melalui Kartu Angka Ditaman Kanak-Kanak Sekarwangi Kedaton Bandar Lampung. *Jurnal Al-Athfal*, vol. 1, no.1, 2018.
- Shilphy A. Otavia. *Model-Model Pembelajaran* Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020.
- Sudaryono. *Dasar-Dasar Evaluasi Pembelajaran* Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012.
- Suharmi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* Bandung: Bima Sakti, 2002.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* Bandung: Alfabeta, 2008.
- Tatta Herawati Daulae. Pengaruh Motivasi dan Metode Mengajar Terhadap Prestasi Mata Kuliah Hadist Mahasiswa IAIN Padangsidempuan. *Jurnal: Tazkir*, vol. 2, no.1 Januari 2016.
- Trianto Ibnu Badar Al-Tabany. *Mendesain Model Pembelajaran, Inovatif, Progresif, dan Kontekstual* Jakarta: PT Kharisma Putra Utama, 2017.
- Umar Tirtarahardja. *Pengantar Pendidikan* Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005.

Yudrik Jahja. *Psikologi Perkembangan* Jakarta: Kencana Perdana Media Group, 2012.

Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran* Jakarta: Prenanda Media Group, 2009.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Pribadi

Nama : Dinda Ali Parorizky Harahap
NIM : 1820100089
Tempat/Tanggal Lahir : Padangsidempuan, 09 Juni 2000
Email/No hp : parorizkyd@gmail.com
Jenis Kelamin : Perempuan
Jumlah Saudara : 4 (Empat)
Alamat : Kampung Kelapa LK.III Kel. Timbangan
Kec. Padangsidempuan Utara Kota
Padangsidempuan

B. Identitas Orangtua

Nama Ayah : Ali Sati Harahap
Pekerjaan : Wiraswasta
Nama Ibu : Ida Arsenawati
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Kampung Kelapa LK.III Kel. Timbangan
Kec. Padangsidempuan Utara Kota
Padangsidempuan

C. Riwayat Pendidikan

- a. SD Negeri 200109/14 Padangsidempuan
- b. PPM Al Bahriyah H.Ibrahim Gumarupu
- c. MAN 1 Padangsidempuan
- d. S1 Jurusan PAI Mulai Tahun 2018 Hingga Sekarang

Lampiran 1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(KELAS EKSPERIMEN)

Sekolah : SMP Negeri 10 Padang Sidempuan
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Kelas/Semester : VII/Ganjil
Materi Pokok : Semua Bersih Hidup Jadi Nyaman
Alokasi Waktu : 3 x 40 Menit

A. KOMPETENSI INTI

KI 1	Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
KI 2	Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, toleransi, gotong royong, santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
KI 3	Memahami pengetahuan (faktual, konseptual dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
KI 4	Mencoba mengolah dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN

KOMPETENSI

No	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1.	1.4 Menerapkan ketentuan bertayamum berdasarkan syariat Islam	-
2.	3.8 Memahami ketentuan bertayamum	3.8.1 Menjelaskan pengertian tayamum. 3.8.2 Menjelaskan tata cara bertayamum
3.	4.6 Mempraktikkan tata cara bertayamum	4.6.1 Menampilkan praktik tentang tata cara tayamum yang baik dan benar.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

Tujuan pembelajaran dikembangkan dari indikator capaian kompetensi.

Tujuan pembelajaran mengandung prinsip *Audience, Behavior, Condition* dan *Degree* (A, B, C dan D).

1. Peserta didik dapat memahami dan menunjukkan tata cara bertayamum berdasarkan syariat islam.
2. Peserta didik dapat menjelaskan bagaimana tata cara bertayamum berdasarkan syariat islam.
3. Peserta didik mampu melaksanakan tata cara bertayamum dengan baik dan benar sesuai syariat islam.

4. Melalui model *Pair Check*, peserta didik dapat menerangkan tata cara bertayamum dengan baik sesuai syariat islam.

D. MEDIA PEMBELAJARAN DAN SUMBER BELAJAR

- Media : Laptop, gambar dan video yang relevan
- Sumber Belajar : Buku Pendidikan Agama dan Budi Pekerti Kelas VII,
Kemendikbud edisi 2017
- Model Pembelajaran : *Pair Check*

E. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Pendahuluan (15 Menit)

1. Peserta didik memberi salam dan berdoa
2. Guru mengecek kehadiran peserta didik dan memberi motivasi
3. Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran tentang topik yang akan diajarkan
4. Memberiakan *Pretest* awal sebelum memulai pembelajaran.

Kegiatan Inti (50 Menit)

1. Kegiatan Literasi

- a. Guru membagi siswa di kelas ke dalam kelompok-kelompok yang terdiri dari 4 orang
- b. Guru membagi lagi kelompok-kelompok siswa tersebut menjadi berpasangan-pasangan. Jadi, akan ada partner A dan partner B pada kedua pasangan.

2. Klarifikasi Masalah

Guru memberikan setiap pasangan sebuah tes untuk dikerjakan. Tes terdiri dari beberapa soal atau permasalahan (jumlah genap).

3. Pengungkapan Pendapat

- a. Guru memberikan kesempatan kepada partner A untuk mengerjakan soal nomor 1-5, sementara partner B mengamati, memberikan motivasi, membimbing (bila diperlukan) partner A selama mengerjakan soal nomor 1-5.
- b. Selanjutnya bertukar peran, partner B mengerjakan soal nomor 6-10, dan partner A mengamati, memberikan motivasi, membimbing (bila diperlukan) partner B selama mengerjakan soal nomor 6-10.

4. Implementasi

- a. Setelah 10 soal diselesaikan, pasangan tersebut mengecek hasil pekerjaan mereka berdua dengan pasangan lain yang satu kelompok dengan mereka.
- b. Setiap kelompok yang memperoleh kesepakatan (kesamaan pendapat/cara memecahkan masalah/menyelesaikan soal) merayakan keberhasilan mereka, atau guru memberikan penghargaan (*reward*).
Guru dapat memberikan pembimbing bila kedua pasangan dalam kelompok tidak menemukan kesepakatan.

Penutup (15 Menit)

1. Peserta didik membuat rangkuman/kesimpulan pelajaran tentang poin-poin penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan.
2. Guru membagikan lembar *posttest* (akhir) kepada siswa.

F. PENILAIAN

1. Penilaian pengetahuan, teknik penilaian: tes pilihan berganda.

Padangsidempuan,

Februari 2023

Mengetahui

Guru PAI

Peneliti

Yusriannur, S.Pdi

NIP.

Dinda Ali Parorizky Harahap

NIM:1820100089

Lampiran 2

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(KELAS KONTROL)

Sekolah : SMP Negeri 10 Padang Sidempuan
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Kelas/Semester : VII/Ganjil
Materi Pokok : Semua Bersih Hidup Jadi Nyaman
Alokasi Waktu : 3 x 40 Menit

A. KOMPETENSI INTI

KI 1	Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
KI 2	Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, toleransi, gotong royong, santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
KI 3	Memahami pengetahuan (faktual, konseptual dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
KI 4	Mencoba mengolah dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN

KOMPETENSI

No	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1.	1.4 Menerapkan ketentuan bertayamum berdasarkan syariat Islam	-
2.	3.8 Memahami ketentuan bertayamum	3.8.3 Menjelaskan pengertian tayamum 3.8.4 Menjelaskan tata cara bertayamum
3.	4.6 mempraktikkan tata cara bersuci dari hadas kecil dan hadas besar	4.6.1 Menampilkan praktik tentang tata cara bertayamum yang baik dan benar.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

Tujuan pembelajaran dikembangkan dari indikator capaian kompetensi.

Tujuan pembelajaran mengandung prinsip *Audience, Behavior, Condition* dan *Degree* (A, B, C dan D).

- a. Peserta didik dapat memahami dan menunjukkan tata cara bertayamum dari berdasarkan syariat islam.
- b. Peserta didik dapat menjelaskan bagaimana tata cara bertayamum berdasarkan syariat islam.
- c. Peserta didik mampu melaksanakan tata cara bertayamum dengan baik dan benar sesuai syariat islam.
- d. Melalui model *Pair Check*, peserta didik dapat menerangkan tata cara bertayamum dengan baik sesuai syariat islam.

D. Media Pembelajaran dan Sumber Belajar

Media : Laptop, gambar dan video yang relevan

Sumber Belajar : Buku Pendidikan Agama dan Budi Pekerti Kelas VII,
Kemendikbud edisi 2017

Model Pembelajaran : Ceramah

E. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Pendahuluan (15 Menit)

1. Peserta didik memberi salam dan berdoa
2. Guru mengecek kehadiran peserta didik dan memberi motivasi
3. Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran tentang topik yang akan diajarkan
4. Memberikan *Pretest* (awal) sebelum memulai pembelajaran.

Kegiatan Inti (50 Menit)

1. Guru memilih materi tentang Semua Bersih Hidup Jadi Nyaman
2. Guru menjelaskan semua materi tentang Semua Bersih Hidup Jadi Nyaman kepada siswa dan memberikan contoh
3. Guru meminta siswa menulis, menghafal, dan menjelaskan kembali yang dijelaskan guru terkait materi Semua Bersih Hidup Jadi Nyaman
4. Guru memberikan umpan balik kepada siswa untuk menghargai pekerjaannya.

Penutup (15 Menit)

1. Peserta didik membuat rangkuman/kesimpulan pelajaran tentang poin-poin penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan.
2. Guru membagikan lembar *posttest* (akhir) kepada siswa.

F. PENILAIAN

- a. Penilaian pengetahuan, teknik penilaian: tes pilihan berganda.

Padangsidempuan,

Februari 2023

Mengetahui

Guru PAI

Peneliti

Yusriannur, S.Pdi

NIP.

Dinda Ali Parorizky Harahap

NIM:1820100089

Lampiran 3

Lembar *Pair Check*

Petunjuk Menjawab Soal

1. Berilah tanda (√) di kolom Benar pada jawaban temanmu yang benar
2. Berilah tanda (√) di kolom Salah pada jawaban temanmu yang salah
3. Jika temanmu salah, lakukan koreksi dengan memberi tahu jawaban yang benar
4. Isi jawaban dengan jujur berdasarkan kemampuan temanmu.

No	Pertanyaan	Benar	Salah
1.	Seseorang yang tangannya diperban tidak dapat mandi apakah dibolehkan bertayamum?		
2.	Bolekah bertayamum jika aliran air terputus dan sulit mendatangkan air?		
3.	Bagaimana cara bertayamum?		
4.	Debu mana saja yang dapat digunakan untuk bertayamum?		
5.	Apakah dalam kendaraan umum atau sedang sakit sedangkan kita batal, akan melakukan sholat apakah sah menggunakan debu yang menempel pada pakaian atau pada kendaraan?		
6.	Mengusap muka dan kedua telapak tangan dengan debu yang suci sebagai pengganti wudhu disebut?		
7.	Tujuan tayamum adalah untuk menghilangkan?		
8.	Orang yang melakukan tayamum adalah orang yang sedang sakit sehingga tidak boleh terkena?		
9.	Coba sebutkan rukun tayamum!		
10.	Coba sebutkan hal-hal yang dapat membatalkan tayamum!		

Lampiran 4

Instrumen untuk pretest

1. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan benar!

1. Thaharah mengajarkan kepada kita agar selalu hidup...
 - A. sederhana
 - B. damai
 - C. bersih
 - D. tenang
2. Mengusap muka dan kedua telapak tangan dengan tanah yang suci sebagai pengganti wudhu atau mandi adalah?
 - A. thahara
 - B. mandi wajib
 - C. istinja'
 - D. tayammum
3. Tujuan tayammum adalah untuk menghilangkan...
 - A. hadas kecil
 - B. hadas besar
 - C. hadas kecil dan hadas besar
 - D. najis
4. Orang yang melakukan tayammum adalah orang yang...
 - A. sedang dalam berpergian
 - B. sedang sakit sehingga tidak boleh kena air
 - C. sedang sibuk kerja dan tak sempat mencari air
 - D. sedang di atas kendaraan
5. Rukun tayammum yang pertama adalah...
 - A. niat
 - B. membasuh kaki
 - C. mengusap kepala
 - D. membasuh telinga
6. Salah satu yang membatalkan tayammum adalah...
 - A. makan dan minum sebelum sholat
 - B. berselisih paham dengan teman
 - C. semua yang membatalkan wudhu
 - D. melihat maksiat sebelum sholat
7. Apabila berhalangan untuk menggunakan air, mandi untuk menghilangkan hadas besar diganti dengan...
 - A. mandi biasa
 - B. tayammum
 - C. berwudhu
 - D. mandi keramas
8. Debu mana saja yang digunakan untuk bertayammum...

- A. Segala jenis debu
 B. Debu tanah
 C. debu yang kotor
 D. debu yaang tidak mengandung najis
9. Orang yang melakukan tayamum adalah orang yang sedang sakit sehingga tidak boleh terkena...
- A. Terkena air
 B. mendengarkan ceramah
 C. zikir dan beristighfar
 D. mendengarkan azan
10. Apabila tidak terdapat air, maka bersuci untuk menghilangkan hadas kecil maupun besar cukup dengan tayammum, yaitu...
- A. mengusap muka dan telinga dengan debu
 B. membasuh muka dan tangan dengan air
 C. mengusap muka dan kaki dengan debu
 D. mengusap muka dan tangan dengan debu

Kunci Jawaban

1. C. Bersih
2. D. Tayammum
3. C. Hadas kecil dan hadas besar
4. B. Sedang sakit sehingga tidak boleh kena air
5. A. Niat
6. C. Semua yang membatalkan wudhu
7. C. Tayammum
8. D. Debu yang tidak mengandung najis
9. A. Terkena air
10. D. Mengusap muka dan tangan dengan debu

Lampiran 5

Instrumen untuk posttest

1. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan baik dan benar!

1. Apakah pengertian hadas secara bahasa...
 - A. kotoran
 - B. membaca
 - C. jelek
 - D. sesuatu yang tertulis
2. Orang yang melakukan tayammum adalah orang yang...
 - A. sedang dalam berpergian
 - B. sedang sakit sehingga tidak boleh kena air
 - C. sedang sibuk kerja dan tak sempat mencari air
 - D. sedang di atas kendaraan
3. Thaharah mengajarkan kepada kita agar selalu hidup...
 - A. sederhana
 - B. damai
 - C. bersih
 - D. tenang
4. mengusap muka dan kedua telapak tangan dengan tanah yang suci sebagai pengganti wudhu atau mandi adalah...
 - A. thahara
 - B. tayamum
 - C. mandi wajib
 - D. istinja'
5. Apabila tidak terdapat air, maka bersuci untuk menghilangkan hadas kecil maupun besar cukup dengan tayammum, yaitu...
 - A. mengusap muka dan telinga dengan debu
 - B. membasuh muka dan tangan dengan air
 - C. mengusap muka dan kaki dengan debu
 - D. mengusap muka dan tangan dengan debu
6. Tujuan tayammum adalah untuk menghilangkan...
 - A. hadas kecil
 - B. hadas besar
 - C. hadas kecil dan hadas besar
 - D. najis
7. Rukun tayammum yang pertama adalah...
 - A. niat
 - C. mengusap kepala

- B. membasuh kaki
D. membasuh telinga
8. Salah satu yang membatalkan tayammum adalah...
- A. makan dan minum sebelum sholat
B. berselisih paham dengan teman
C. semua yang membatalkan wudhu
D. melihat maksiat sebelum sholat
9. Orang yang melakukan tayamum adalah orang yang sedang sakit sehingga tidak boleh terkena...
- A. Mendengarkan ceramah
B. Zikir dan istighfar
C. Mendengarkan adzan
D. Terkena air
10. Apabila berhalangan untuk menggunakan air, mandi untuk menghilangkan hadas besar diganti dengan...
- A. mandi biasa
C. berwudhu
B. tayammum
D. mandi keramas

Kunci Jawaban

1. A. Kotoran
2. B. sedang sakit sehingga tidak boleh kena air
3. C. Bersih
4. B. Sedang sakit sehingga tidak boleh kena air
5. D. mengusap muka dan tangan dengan debu
6. C. hadas kecil dan hadas besar
7. A. Niat
8. C. semua yang membatalkan wudhu
9. D. Mengusap muka dan tangan dengan debu
10. B. tayammum

Lampiran:6**Nilai *Pretest* Hasil Belajar Kognitif Siswa**

Kelas VII-1		
1	AM	40
2	AAM	40
3	AF	40
4	AZ	30
5	AP	40
6	BPA	40
7	DS	40
8	DPB	30
9	HF	30
10	IWS	20
11	MHSS	40
12	MR	50
13	M	50
14	NR	50
15	PM	50
16	PIS	50
17	RS	50
18	RH	50
19	RAB	70
20	SW	70
21	SAN	70
22	SR	60
23	SH	60
24	SE	50
25	RT	50
Total		1170

Kelas VII-2		
1	ARL	40
2	AK	30
3	AI	30
4	AKQ	50
5	CJ	50
6	DF	50
7	ESH	50
8	F	30
9	HA	60
10	JN	60
11	MRF	60
12	MS	50
13	NR	60
14	PAN	60
15	RH	50
16	RK	50
17	RAS	50
18	RRA	70
19	SH	70
20	SPHY	50
21	SSP	70
22	SD	50
23	WY	40
Total		1180

Kelas VII-3		
1	ASP	70
2	AS	70
3	AS	60
4	DJ	40
5	DA	40
6	FTA	40
7	MI	40
8	MFY	70
9	MR	50
10	N	60
11	NF	40
12	NMP	60
13	PS	60
14	PA	70
15	RH	70
16	R	70
17	RA	70
18	RR	40
19	SL	60
20	SA	70
21	SVS	40
22	KA	60
Total		1250

Lampiran: Nilai Postest

Kelas VII-1		
1	AM	90
2	AAM	90
3	AF	90
4	AZ	90
5	AP	90
6	BPA	80
7	DS	80
8	DPB	80
9	HF	90
10	IWS	80
11	MHSS	80
12	MR	80
13	M	80
14	NR	90
15	PM	80
16	PIS	80
17	RS	90
18	RH	90
19	RAB	80
20	SW	80
21	SAN	90
22	SR	90
23	SH	90
24	SE	90
25	RT	90
Total		2140

Kelas VII-2		
1	ARL	50
2	AK	40
3	AI	40
4	AKQ	40
5	CJ	50
6	DF	40
7	ESH	40
8	F	50
9	HA	50
10	JN	50
11	MRF	70
12	MS	60
13	NR	50
14	PAN	50
15	RH	50
16	RK	50
17	RAS	60
18	RRA	70
19	SH	70
20	SPHY	50
21	SSP	70
22	SD	50
23	WY	50
Total		1200

Lampiran 7

Tes Homogenitas *Pretest*

Hipotesis:

$$H_0 : \delta_1^2 = \delta_2^2$$

$$H_1 : \delta_1^2 \neq \delta_2^2$$

A. Varian Kelas VII-1

Kelas VII-1			
No.	Nama	X_i	X_i^2
1	AM	40	1600
2	AAM	40	1600
3	AA	30	900
4	AP	40	1600
5	AF	40	1600
6	BPA	40	1600
7	DS	40	1600
8	DPB	30	900
9	HF	30	900
10	IWS	20	400
11	MHS	40	1600
12	MR	50	2500
13	M	50	2500
14	NR	50	2500
15	PM	50	2500
16	PIS	50	2500
17	RS	50	2500
18	RH	50	2500
19	RB	70	4900
20	SW	70	4900
21	SAN	70	4900
22	SR	60	3600
23	SH	60	3600
24	SE	50	2500
25	RT	50	2500
Total		1170	58700

n = 25

$$\sum X_i = 1170$$

$$\sum X_i^2 = 58700$$

$$S = \sqrt{\frac{n \sum X_i^2 - (\sum X)^2}{n(n-1)}}$$

$$S = \sqrt{\frac{(25)(58700) - (1368900)^2}{25(25-1)}}$$

$$S = \sqrt{\frac{(1467500) - (1368900)}{600}}$$

$$S = \sqrt{\frac{98600}{600}}$$

$$S = \sqrt{164.3333}$$

$$S = 12.8192563$$

B. Varian Kelas VII-2

Kelas VII-2			
No.	Nama	$\sum X_i$	$\sum X_i^2$
1	ARL	40	1600
2	AK	30	900
3	AI	30	900
4	AKQ	50	2500
5	CJ	50	2500
6	DF	50	2500
7	ESH	50	2500
8	F	30	900
9	HA	60	3600
10	JN	60	3600
11	MRF	60	3600
12	MS	50	2500

13	NR	60	3600
14	PAN	60	3600
15	RH	50	2500
16	RK	50	2500
17	RAS	50	2500
18	RRA	70	4900
19	SH	70	4900
20	SPHY	50	2500
21	SSP	70	4900
22	SD	50	2500
23	WY	40	1600
Total		1180	63600

$$n = 23$$

$$\sum X_i = 1180$$

$$\sum X_i^2 = 63600$$

$$S = \sqrt{\frac{n \sum X_i^2 - (\sum X)^2}{n(n-1)}}$$

$$S = \sqrt{\frac{(23)(63600) - (1180)^2}{23(23-1)}}$$

$$S = \sqrt{\frac{(1462800) - (1392400)}{506}}$$

$$S = \sqrt{\frac{70400}{506}}$$

$$S = \sqrt{139.130435}$$

$$S = 14.596009$$

B. Varian Kelas VII-3

Kelas VII-3			
No.	Nama	$\sum x_i$	$\sum x_i^2$
1	ASP	70	4900
2	AS	70	4900
3	AS	60	3600
4	DJ	40	1600
5	DA	40	1600
6	FTA	40	1600
7	MI	40	1600
8	MFY	70	4900
9	MR	50	2500
10	N	60	3600
11	NF	40	1600
12	NMP	60	3600
13	PS	60	3600
14	PA	70	4900
15	RH	70	4900
16	R	70	4900
17	RA	70	4900
18	RR	40	1600
19	SL	60	3600
20	SA	70	4900
21	SVS	40	1600
22	KA	60	3600
Total		1250	227420

$$n = 22$$

$$\sum X_i = 1250$$

$$\sum X_i^2 = 227420$$

$$S = \sqrt{\frac{n \sum X_i^2 - (\sum X)^2}{n(n-1)}}$$

$$S = \sqrt{\frac{(22)(227420) - (1250)^2}{22(22-1)}}$$

$$S = \sqrt{\frac{(1639000) - (1562500)}{462}}$$

$$S = \sqrt{\frac{76500}{462}}$$

$$S = \sqrt{165.584416}$$

$$S = 12.8679608$$

Rumus yang digunakan untuk menguji homogenitas adalah:

d. Kelas VII-1 dengan VII-2

$$F = \frac{\text{Variansi terbesar}}{\text{Variansi terkecil}}$$

$$F = \frac{14.596009}{12.8192563} = 1.1974818$$

Setelah melakukan perhitungan dengan menggunakan tes homogenitas, peneliti menemukan bahwa F_{hitung} untuk kelas VII-1 dan VII-2 adalah 1.1974818 dan telah dibandingkan dengan F_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ dan dk adalah ($n_1 = 24$, $dk = 25-1 = 24$ dan $n_2 = 23$, $dk = 23-1 = 22$). Dari daftar distribusi F diketahui bahwa $F_{tabel} = 2,03$. Sehingga $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($1.1974818 < 2,03$). Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan varian antara kelas VII-1 dan VII-2. Artinya varian pada *pretest* homogen.

e. Kelas VII-1 dengan VII-3

$$F = \frac{\text{Variansi terbesar}}{\text{Variansi terkecil}}$$

$$F = \frac{12.8679608}{12.8192563} = 1.003799$$

Setelah melakukan perhitungan dengan menggunakan tes homogenitas, peneliti menemukan bahwa F_{hitung} untuk kelas VII-1 dan VII-3 adalah 1,003799 dan telah dibandingkan dengan F_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ dan dk adalah ($n_1 = 24$, $dk = 25-1 = 24$ dan $n_2 = 22$, $dk = 22-1 = 21$). Dari daftar distribusi F diketahui bahwa $F_{tabel} = 2,03$. Sehingga $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($1,003799 < 2,03$). Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan varian antara kelas eksperimen VII-1 dengan VII-3. Artinya varian pada *pretest* homogen.

f. Kelas VII-2 dengan VII-3

$$F = \frac{\text{Variansi terbesar}}{\text{Variansi terkecil}}$$

$$F = \frac{14.596009}{12.867953563} = 1.134291$$

Setelah melakukan perhitungan dengan menggunakan tes homogenitas, peneliti menemukan bahwa F_{hitung} untuk kelas VII-2 dan VII-3 adalah 1,134291 dan telah dibandingkan dengan F_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ dan dk adalah ($n_1 = 22$, $dk = 23-1 = 22$ dan $n_2 = 22$, $dk = 22-1 = 21$). Dari daftar distribusi F diketahui bahwa $F_{tabel} = 2,22$. Sehingga $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($1,090934 < 2,22$). Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan varian antara kelas VII-2 dan VII-3. Artinya varian pada *pretest* homogen.

Dari ketiga data tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa peneliti memilih kelas VII-1 sebagai kelas eksperimen dan kelas VII-2 sebagai kelas kontrol. Hal ini dikarenakan peneliti menemukan bahwa tingkat *pretest* antara kelas VII-1 dan VII-2 tidak memiliki perbedaan yang jauh.

Lampiran 8

Tes Homogenitas *Posttest*

Hipotesis:

$$H_0 : \delta_1^2 = \delta_2^2$$

$$H_1 : \delta_1^2 \neq \delta_2^2$$

A. Varian Kelas Eksperimen

Kelas VII-1			
No.	Nama	$\sum X_i$	$\sum X_i^2$
1	AM	90	8100
2	AAM	90	8100
3	AA	90	8100
4	AP	90	8100
5	AF	90	8100
6	BPA	80	6400
7	DS	80	6400
8	DPB	80	6400
9	HF	90	8100
10	IWS	80	6400
11	MHS	80	6400
12	MR	80	6400
13	M	80	6400
14	NR	90	8100
15	PM	80	6400
16	PIS	80	6400
17	RS	90	8100
18	RH	90	8100
19	RB	80	6400
20	SW	80	6400
21	SAN	90	8100
22	SR	90	8100
23	SH	90	8100
24	SR	90	8100
25	RT	90	8100
Total		2140	183800

$$n = 25$$

$$\sum X_i = 2140$$

$$\sum X_i^2 = 183800$$

$$S = \sqrt{\frac{n \sum X_i^2 - (\sum X)^2}{n(n-1)}}$$

$$S = \sqrt{\frac{(25)(183800) - (2140)^2}{25(25-1)}}$$

$$S = \sqrt{\frac{(4595000) - (4579600)}{600}}$$

$$S = \sqrt{\frac{15400}{600}}$$

$$S = \sqrt{25.66667}$$

$$S = 5.066228$$

Hipotesis:

$$H_0 : \delta_1^2 = \delta_2^2$$

$$H_1 : \delta_1^2 \neq \delta_2^2$$

B. Varian Kelas Kontrol

Kelas VII-2			
No.	Nama	$\sum X_i$	$\sum X_i^2$
1	ARL	50	2500
2	AK	40	1600
3	AI	40	1600
4	AKQ	40	1600
5	CJ	50	2500
6	DF	40	1600
7	ESH	40	1600
8	F	50	2500
9	HA	50	2500
10	JN	50	2500
11	MRF	70	4900
12	MS	60	3600
13	NR	50	2500
14	PAN	50	2500
15	RH	50	2500
16	RK	50	2500
17	RAS	60	3600
18	RRA	70	4900
19	SH	70	4900
20	SPHY	50	2500
21	SSP	70	4900
22	SD	50	2500
23	WY	50	2500
Total		1200	64800

$$n = 23$$

$$\sum X_i = 1200$$

$$\sum X_i^2 = 64800$$

$$S = \sqrt{\frac{n \sum X_i^2 - (\sum X)^2}{n(n-1)}}$$

$$S = \sqrt{\frac{(23)(64800) - (1200)^2}{23(23-1)}}$$

$$S = \sqrt{\frac{(1490400) - (1440000)}{506}}$$

$$S = \sqrt{\frac{50400}{506}}$$

$$S = \sqrt{99.60474}$$

$$S = 9.980218$$

Rumus yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah:

$$F = \frac{\text{Variansi terbesar}}{\text{Variansi terkecil}}$$

$$F = \frac{9.980218}{5.066228} = 1.969950$$

Setelah melakukan perhitungan dengan menggunakan tes homogenitas, peneliti menemukan bahwa F_{hitung} untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah 1,969950 dan telah dibandingkan dengan F_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ dan dk adalah ($n_1 = 25$, $dk = 25-1 = 24$ dan $n_2 = 23$, $dk = 23-1 = 22$). Dari daftar distribusi F diketahui bahwa $F_{tabel} = 2,03$. Sehingga $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($1,969950 < 2,03$). Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan varian antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Artinya varian pada angket motivasi belajar akhir homogen.

Lampiran 9

Normalitas *Pretest*

A. Hasil Normalitas *Pretest* dari Kelas Eksperimen

1. Nilai pretes diurutkan dari terkecil-terbesar

20	30	40	50	60	70
----	----	----	----	----	----

2. Banyak kelas

$$K = 1 + 3.3 \log n$$

$$K = 1 + 3.3 \log 25$$

$$K = 5.613 \approx 6$$

3. Nilai tertinggi = 70

Nilai terendah = 20

Rentang = nilai terbesar – nilai terkecil

$$= 70 - 20$$

$$= 50$$

4. Panjang kelas (p) = $\frac{50}{6}$

$$= 8,3 \approx 8$$

5. Mean

No	Kelas Interval	f_i	x_i	$f_i x_i$	x_i^2	$f_i x_i^2$
7.	20-28	1	24	24	576	576
8.	29-37	3	33	99	1089	3267
9.	38-46	7	42	294	1764	12348
10.	47-55	9	51	459	2601	23409
11.	56-64	2	60	120	3600	7200
12.	65-73	3	69	207	4761	14283
Jumlah		25		1203	14391	61083

$$\bar{X} = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$$

$$\bar{X} = \frac{1203}{25}$$

$$\bar{X} = 48.12$$

$$SD = \sqrt{\frac{\sum f_i x_i^2}{n} - \left(\frac{\sum f_i x_i}{n}\right)^2}$$

$$SD = \sqrt{\frac{61083}{25} - \left(\frac{1203}{25}\right)^2}$$

$$SD = \sqrt{2443.32 - (48.12)^2}$$

$$SD = \sqrt{2443.32 - 2315.5344}$$

$$SD = \sqrt{127.7856}$$

$$SD = 11.30423$$

Kelas Interval	Batas Kelas	Z - Score	Batas Luas Daerah	Luas Z _{tabel}	(E _i)	(O _i)	f _o - f _e	$\left(\frac{f_o - f_e}{f_e}\right)^2$
	19,5	-2,5318	0,4043					
20-28				-0,0539	1,3475	1	-0,3475	0,089615
	28,5	-1,73563	0,4582					
29-37				0,1344	3,36	3	-0,36	0,038571
	37,5	-0,93947	0,3238					
38-46				0,2681	6,7025	7	0,2975	0,013205
	46,5	1,14331	0,0557					
47-55				-0,1865	4,6625	9	4,3375	4,035154
	55,5	0,652853	0,2422					
56-64				0,1829	4,5725	2	-2,5725	1,447295
	64,5	1,449015	0,4251					
65-73				-0,0624	1,56	3	1,44	1,329231
	73,5	2,245177	0,4875					
						25		6,953071

$$DK = K-1$$

$$= 8-1$$

$$= 7$$

Taraf signifikansi $\alpha = 0,05$

$$X^2 = X^2(\alpha) (K-1)$$

$$\begin{aligned}
&= (0,05) (8-1) \\
&= (0,05) (7) \\
&= 14,017
\end{aligned}$$

Berdasarkan tabel di atas, peneliti menemukan bahwa $X^2_{hitung} = 6,953071$, sedangkan $X^2_{tabel} = 14,017$. Sehingga dapat peneliti peroleh $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ ($6,953071 < 14,017$), maka data berdistribusi normal.

6. Median

Kelas Interval	f_i	FK
20-28	1	1
29-37	3	4
38-46	7	11
47-55	9	20
56-64	2	22
63-73	3	25
	25	

$$M_e = b + p \left(\frac{\frac{1}{2}n - F}{f} \right)$$

$$M_e = 46.5 + 8 \left(\frac{\frac{1}{2}25 - 11}{9} \right)$$

$$M_e = 46.5 + 8 \left(\frac{12.5 - 11}{9} \right)$$

$$M_e = 46.5 + 8(0.16)$$

$$M_e = 46.5 + 1.28$$

$$M_e = 47.78$$

7. Modus

$$M_o = b + p \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right)$$

$$M_o = 46.5 + 8 \left(\frac{2}{2 + 7} \right)$$

$$M_o = 46.5 + 8 \left(\frac{2}{9} \right)$$

$$M_o = 46.5 + 8 (0.2)$$

$$M_o = 46.5 + 1.6$$

$$M_o = 48.1$$

B. Hasil Normalitas *Pretest* dari Kelas Kontrol

2. Nilai pretes diurutkan dari terkecil-terbesar

30	40	50	60
----	----	----	----

3. Banyak kelas

$$K = 1 + 3.3 \log n$$

$$K = 1 + 3.3 \log 23$$

$$K = 5.49 \approx 5$$

4. Nilai tertinggi = 70

$$\text{Nilai terendah} = 30$$

$$\text{Rentang} = \text{nilai terbesar} - \text{nilai terkecil}$$

$$= 70 - 30$$

$$= 40$$

5. Panjang kelas (p) = $\frac{40}{5}$
= 8

6. Mean

No	Kelas Interval	f_i	x_i	$f_i x_i$	x_i^2	$f_i x_i^2$
6.	30-38	7	34	238	1156	8092
7.	39-47	4	43	172	1849	7396
8.	48-56	4	52	208	2704	10816
9.	57-65	5	61	305	3721	18605
10.	66-74	3	70	210	4900	14700

Jumlah	23	260	1133	14330	59609
---------------	-----------	------------	-------------	--------------	--------------

$$\bar{X} = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$$

$$\bar{X} = \frac{1133}{23}$$

$$\bar{X} = 49.26087$$

$$SD = \sqrt{\frac{\sum f_i x_i^2}{n} - \left(\frac{\sum f_i x_i}{n}\right)^2}$$

$$SD = \sqrt{\frac{59609}{23} - \left(\frac{1133}{23}\right)^2}$$

$$SD = \sqrt{2591.696 - (49.26087)^2}$$

$$SD = \sqrt{2591.696 - 2426.633}$$

$$SD = \sqrt{165.0624}$$

$$SD = 12.84766$$

Kelas Interval	Batas Kelas	Z - Score	Batas Luas Daerah	Luas Z_{tabel}	(E_i)	(O_i)	f_o - f_e	$\left(\frac{f_o - f_e}{f_e}\right)^2$
	29,5	-1,53809	0,437					
30-38				0,1403	3,2269	7	3,7731	4,411752
	38,5	-0,83757	0,2967					
39-47				0,245	5,635	4	-1,635	0,474397
	47,5	-0,13706	0,0517					
48-56				-0,1606	3,6938	4	0,3062	0,025383
	56,5	0,563459	0,2123					
57-65				-0,1839	4,2297	5	0,7703	0,140285
	65,5	1,263976	0,3962					
66-74				-0,0788	1,8124	3	1,1876	0,778191
	74,5	1,964492	0,475					
						23		5,830008

DK = K-1

$$= 8-1$$

$$= 7$$

Taraf signifikansi $\alpha = 0,05$

$$X^2 = X^2(\alpha) (K-1)$$

$$= (0,05) (8-1)$$

$$= (0,05) (7)$$

$$= 14,017$$

Berdasarkan tabel di atas, peneliti menemukan bahwa $X^2_{hitung} = 5,830008$, sedangkan $X^2_{tabel} = 14,017$. Sehingga dapat peneliti peroleh $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ ($5,830008 < 14,017$), maka data berdistribusi normal.

11. Median

Kelas Interval	f_i	FK
30-38	2	7
39-47	3	11
48-56	3	15
57-65	8	20
66-74	7	23
	23	

$$M_e = b + p \left(\frac{\frac{1}{2}n - F}{f} \right)$$

$$M_e = 47.5 + 8 \left(\frac{\frac{1}{2}23 - 11}{4} \right)$$

$$M_e = 47.5 + 8 \left(\frac{11.5 - 11}{4} \right)$$

$$M_e = 47.5 + 8 (0.125)$$

$$M_e = 47.5 + 1$$

$$M_e = 48.5$$

12. Modus

$$M_o = b + p \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right)$$

$$M_o = 29.5 + 8 \left(\frac{7}{7 + 3} \right)$$

$$M_o = 29.5 + 5.6$$

$$M_o = 35.1$$

Lampiran 10

Normalitas *Postest*

A. Hasil Normalitas *postest* dari Kelas Eksperimen

1. Nilai *postest* diurutkan dari terkecil-terbesar

80	90
----	----

2. Banyak kelas

$$K = 1 + 3.3 \log n$$

$$K = 1 + 3.3 \log 25$$

$$K = 5.613 \approx 6$$

3. Nilai tertinggi = 90

Nilai terendah = 80

Rentang = nilai terbesar – nilai terkecil

$$= 90 - 80$$

$$= 10$$

4. Panjang kelas (p) = $\frac{10}{6}$

$$= 1,6 \approx 2$$

5. Mean

No	Kelas Interval	f_i	x_i	$f_i x_i$	x_i^2	$f_i x_i^2$
6.	80 – 82	14	81	1134	6561	91854
7.	83 – 84	0	84	0	7056	0
8.	86 – 87	0	86,5	0	7482,25	0
9.	88 – 89	0	88,5	0	7832,25	0
10.	90 – 91	11	90,5	995,5	8190,25	90092,75
Jumlah		25		2129,5	37121,75	181946,8

$$\bar{X} = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$$

$$\bar{X} = \frac{2129.5}{25}$$

$$\bar{X} = 85,18$$

$$SD = \sqrt{\frac{\sum f_i x_i^2}{n} - \left(\frac{\sum f_i x_i}{n}\right)^2}$$

$$SD = \sqrt{\frac{181946.8}{25} - \left(\frac{2129.5}{25}\right)^2}$$

$$SD = \sqrt{7277.87 - (85.18)^2}$$

$$SD = \sqrt{7277.87 - 7255.632}$$

$$SD = \sqrt{22.2376}$$

$$SD = 4.715676$$

Kelas Interval	Batas Kelas	Z - Score	Batas Luas Daerah	Luas Z _{tabel}	(E _i)	(O _i)	f _o - f _e	$\left(\frac{f_o - f_e}{f_e}\right)^2$
	79,5	-1,20449	0,3849					
80 - 82				0,1726	4,315	14	9,685	2,244496
	82,5	-0,56832	0,2123					
83 - 85				0,1884	4,71	0	-4,71	-1
	85,5	0,06785 9	0,0239					
86 - 87				-0,164	4,1	0	-4,1	-1
	87,5	0,49197 6	0,1879					
88 - 89				-0,1307	3,2675	0	-3,2675	-1
	89,5	0,91609 3	0,3186					
90 - 91				-0,0913	2,2825	11	8,7175	3,819277
	79,5	-1,20449	0,3849					
						25		3,063773

$$DK = K-1$$

$$= 2-1$$

$$= 1$$

Taraf signifikansi $\alpha = 0,05$

$$X^2 = X^2(\alpha) (K-1)$$

$$= (0,05) (2-1)$$

$$= (0,05) (2)$$

$$= 5,991$$

Berdasarkan tabel di atas, peneliti menemukan bahwa $X^2_{hitung} = 3,063773$, sedangkan $X^2_{tabel} = 5,591$. Sehingga dapat peneliti peroleh $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ ($3,063773 < 5,591$), maka data berdistribusi normal.

6. Median

Kelas Interval	f_i	FK
80 – 82	14	14
83 – 84	0	14
86 – 87	0	14
88 – 89	0	11
90 – 91	11	25
	25	

$$M_e = b + p \left(\frac{\frac{1}{2}n - F}{f} \right)$$

$$M_e = 79.5 + 2 \left(\frac{\frac{1}{2}25 - 0}{14} \right)$$

$$M_e = 79.5 + 2 \left(\frac{12.5 - 0}{14} \right)$$

$$M_e = 79.5 + 2 (0.8928)$$

$$M_e = 79.5 + 1.7856$$

$$M_e = 81.2856$$

7. Modus

$$M_o = b + p \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right)$$

$$M_o = 79.5 + 2 \left(\frac{14}{14 + 14} \right)$$

$$M_o = 79.5 + 1$$

$$M_o = 80.5$$

B. Hasil Normalitas *Postest* dari Kelas Kontrol

1. Nilai *postest* diurutkan dari terkecil-terbesar

40	50	60	70
----	----	----	----

2. Banyak kelas

$$K = 1 + 3.3 \log n$$

$$K = 1 + 3.3 \log 23$$

$$K = 5.493 \approx 5$$

3. Nilai tertinggi = 70

Nilai terendah = 40

Rentang = nilai terbesar – nilai terkecil

$$= 70-40$$

$$= 30$$

4. Panjang kelas (p) = $\frac{30}{5}$
= 6

5. Mean

No	Kelas Interval	f_i	x_i	$f_i x_i$	x_i^2	$f_i x_i^2$
3.	40 - 46	5	43	215	1849	9245
4.	47 - 53	12	50	600	2500	30000
5.	54 - 60	2	57	114	3249	6498
6.	61 - 67	0	64	0	4096	0
7.	68 - 74	4	73	292	5329	21316
Jumlah		23		1221	17023	67059

$$\bar{X} = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$$

$$\bar{X} = \frac{1221}{23}$$

$$\bar{X} = 53.08696$$

$$SD = \sqrt{\frac{\sum f_i x_i^2}{n} - \left(\frac{\sum f_i x_i}{n}\right)^2}$$

$$SD = \sqrt{\frac{67059}{23} - \left(\frac{1221}{23}\right)^2}$$

$$SD = \sqrt{2915.609 - (53.08696)^2}$$

$$SD = \sqrt{2915.609 - 2818.225}$$

$$SD = \sqrt{97.38374}$$

$$SD = 9.86832$$

Kelas Interval	Batas Kelas	Z - Score	Batas Luas Daerah	Luas Z _{tabel}	(E _i)	(O _i)	f _o - f _e	$\left(\frac{f_o - f_e}{f_e}\right)^2$
	39,5	-1,37683	0,4147					
40 – 46				0,1693	3,8939	5	1,1061	0,28406
	46,5	-0,66749	0,2425					
47 – 53				0,0854	1,9642	12	10,0358	5,109357
	53,5	0,041856	0,16					
54 – 60				-0,1134	2,6082	2	-0,6082	-0,23319
	60,5	0,751196	0,2734					
61 – 67				-0,1545	3,5535	0	-3,5535	-1
	67,5	1,460537	0,4279					
68 – 74				-0,0567	1,3041	4	2,6959	2,0672249
	74,5	1,460537	0,4846					
						23		6,227479

$$DK = K - 1$$

$$= 2 - 1$$

$$= 1$$

Taraf signifikansi $\alpha = 0,05$

$$X^2 = X^2(\alpha) (K - 1)$$

$$= (0,05) (2 - 1)$$

$$= (0,05) (2)$$

$$= 5,591$$

Berdasarkan tabel di atas, peneliti menemukan bahwa $X^2_{hitung} = 6,227479$, sedangkan $X^2_{tabel} = 5,591$. Sehingga dapat peneliti peroleh $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ ($6,227479 < 5,591$), maka data berdistribusi normal.

6. Median

Kelas Interval	f_i	FK
40 – 46	5	5
47 – 53	12	17
54 – 60	2	19
62 – 67	0	19
68 – 74	4	23
	23	

$$M_e = b + p \left(\frac{\frac{1}{2}n - F}{f} \right)$$

$$M_e = 52.5 + 6 \left(\frac{\frac{1}{2}23 - 17}{12} \right)$$

$$M_e = 52.5 + 6 \left(\frac{11.5 - 17}{12} \right)$$

$$M_e = 52.5 + 6(0.4583)$$

$$M_e = 52.5 + 2.7498$$

$$M_e = 55.2498$$

7. Modus

$$M_o = b + p \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right)$$

$$M_o = 52.5 + 6 \left(\frac{5}{5 + 2} \right)$$

$$M_o = 52.5 + 4.2$$

$$M_o = 56.7$$

Lampiran 11

T-tes Kelas Eksperimen

Peneliti menggunakan uji t-tes untuk menjawab hipotesis penelitian, peneliti menggunakan rumus uji-t sebagai berikut:

$$T_{hitung} = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{n}}{n(n-1)}}$$

No	Awal	Akhir	Gain (d) akhir-awal	d2
1.	40	90	50	2500
2.	40	90	50	2500
3.	40	90	50	2500
4.	30	90	60	3600
5.	40	90	50	2500
6.	40	80	40	1600
7.	40	80	40	1600
8.	30	80	50	2500
9.	30	90	60	3600
10.	20	80	60	3600
11.	40	80	40	1600
12.	50	80	30	900
13.	50	80	30	900
14.	50	90	40	1600
15.	50	80	30	900
16.	50	80	30	900
17.	50	90	40	1600
18.	50	90	40	1600
19.	70	80	10	100
20.	70	80	10	100
21.	70	90	20	400
22.	60	90	30	900

23.	60	90	30	900
24.	50	90	40	1600
25.	50	90	40	1600
	1170	2140	970	42100

$$n = 25$$

$$Md = \frac{\sum d}{n} = \frac{970}{25} = 38.8$$

$$T_{hitung} = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{n}}{n(n-1)}}$$

$$T_{hitung} = \frac{38.8}{\sqrt{\frac{42100 - \frac{(970)^2}{25}}{25(25-1)}}$$

$$T_{hitung} = \frac{38.8}{\sqrt{\frac{42100 - \frac{940900}{25}}{600}}}$$

$$T_{hitung} = \frac{38.8}{\sqrt{\frac{42100 - 37636}{600}}}$$

$$T_{hitung} = \frac{38.8}{\sqrt{\frac{4464}{600}}}$$

$$T_{hitung} = \frac{38.8}{\sqrt{7.44}}$$

$$T_{hitung} = 2.727636$$

$$T_{tabel} = \alpha = 5\% = 0.05$$

$$d_k = n - 1 = 24$$

$$T_{(\alpha, d_k)} = T_{(0.05, 24)} = 2.064$$

Berdasarkan perhitungan peneliti pada *posttest*, peneliti menemukan bahwa $T_{hitung} = 2.727636$ sedangkan $T_{tabel} = 2.064$ dengan peluang $(1 - \alpha) = 1 - 5\% = 95\%$ dan $d_k = n - 1 = 24$. Sehingga $T_{hitung} > T_{tabel} = 2.727636 > 2.064$. Artinya H_0 ditolak dan H_a diterima.

Lampiran 12

T-tes Kelas Kontrol

Peneliti menggunakan uji t-tes untuk menganalisis hipotesis. Untuk menjawab hipotesis tersebut, peneliti menggunakan rumus uji-t sebagai berikut:

$$T_{hitung} = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{n}}{n - (n - 1)}}$$

No	Awal	Akhir	Gain (d) akhir-awal	d2
1.	40	50	10	100
2.	30	40	10	100
3.	30	40	10	100
4.	30	40	-10	100
5.	30	50	0	0
6.	30	40	-10	100
7.	30	40	-10	100
8.	30	50	20	400
9.	60	50	-10	100
10.	60	50	-10	100
11.	60	70	10	100
12.	50	60	10	100
13.	60	50	-10	100
14.	60	50	-10	100

15.	50	50	0	0
16.	40	50	0	0
17.	40	60	10	100
18.	70	70	0	0
19.	70	70	0	0
20.	50	50	0	0
21.	70	70	0	0
22.	50	50	0	0
23.	40	50	10	100
	1180	1200	20	1800

$$n = 23$$

$$Md = \frac{\sum d}{n} = \frac{20}{23} = 0.86$$

$$T_{hitung} = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{n}}{n - (n - 1)}}$$

$$T_{hitung} = \frac{0.86}{\sqrt{\frac{1800 - \frac{(20)^2}{23}}{23 - (23 - 1)}}$$

$$T_{hitung} = \frac{0.86}{\sqrt{\frac{1800 - \frac{400}{23}}{506}}}$$

$$T_{hitung} = \frac{0.86}{\sqrt{\frac{1800 - 17.3913}{506}}}$$

$$T_{hitung} = \frac{0.86}{\sqrt{\frac{1782.609}{506}}}$$

$$T_{hitung} = \frac{0.86}{\sqrt{3.522942}}$$

$$T_{hitung} = 1.87695$$

$$T_{tabel} = \alpha = 5\% = 0.05$$

$$d_k = n - 1 = 22 - 1 = 21$$

$$T_{(\alpha, d_k)} = T_{(0,05,22)} = 2.074$$

Berdasarkan perhitungan peneliti pada hasil belajar kognitif *postest*, peneliti menemukan bahwa $T_{hitung} = 1.87695$ sedangkan $T_{tabel} = 2.074$ dengan peluang $(1 - \alpha) = 1 - 5\% = 95\%$ dan $d_k = n_1 + n_2 - 2 = 43$. Sehingga $T_{hitung} < T_{tabel} = 1.87695 < 2.074$. Artinya H_0 diterima dan H_a ditolak.

Lampiran 13

Validitas Soal Hasil Belajar Kognitif Awal

No soal	r_{hitung}	r_{tabel}	Validitas	Indeks Korelasi (r)
1	0,6555507	0,393	Valid	Tinggi
2	0,45337	0,393	Valid	Cukup Tinggi
3	0,068602	0,393	Tidak Valid	Sangat Rendah
4	0,583895	0,393	Valid	Cukup Tinggi
5	0,159108	0,393	Tidak Valid	Sangat Rendah
6	0,630929	0,393	Valid	Tinggi
7	0,527937	0,393	Valid	Cukup Tinggi
8	0,08053	0,393	Tidak Valid	Sangat Rendah
9	0,6555507	0,393	Valid	Tinggi
10	0,45337	0,393	Valid	Cukup Tinggi
11	0,149414	0,393	Tidak Valid	Sangat Rendah
12	0,488844	0,393	Valid	Cukup Tinggi
13	0,27703	0,393	Tidak Valid	Rendah
14	0,539389	0,393	Valid	Cukup Tinggi
15	0,481571	0,393	Valid	Cukup Tinggi

Validasi Soal Hasil Belajar Kognitif Akhir

No soal	r_{hitung}	r_{tabel}	Validitas	Indeks Korelasi (r)
1	0,6555507	0,393	Valid	Tinggi
2	0,45337	0,393	Valid	Cukup Tinggi
3	0,583895	0,393	Valid	Cukup Tinggi
4	0,630929	0,393	Valid	Tinggi
5	0,527937	0,393	Valid	Cukup Tinggi
6	0,6555507	0,393	Valid	Tinggi
7	0,45337	0,393	Valid	Cukup Tinggi
8	0,488844	0,393	Valid	Cukup Tinggi
9	0,539389	0,393	Valid	Cukup Tinggi
10	0,481571	0,393	Valid	Cukup Tinggi

Lampiran 14

Tabel Nilai-nilai untuk Distribusi F

Distribusi F

v2 = dk penyebut	v1 = dk pembilang															
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	14	16	20
18	0.100	3.01	2.62	2.42	2.29	2.20	2.13	2.08	2.04	2.00	1.98	1.95	1.93	1.90	1.87	1.84
	0.050	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37	2.34	2.29	2.25	2.19
	0.025	5.98	4.56	3.95	3.61	3.38	3.22	3.10	3.01	2.93	2.87	2.81	2.77	2.70	2.64	2.56
	0.010	8.29	6.01	5.09	4.58	4.25	4.01	3.84	3.71	3.60	3.51	3.43	3.37	3.27	3.19	3.08
	0.005	10.22	7.21	6.03	5.37	4.96	4.66	4.44	4.28	4.14	4.03	3.94	3.86	3.73	3.64	3.50
19	0.100	2.99	2.61	2.40	2.27	2.18	2.11	2.06	2.02	1.98	1.96	1.93	1.91	1.88	1.85	1.81
	0.050	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.34	2.31	2.26	2.21	2.16
	0.025	5.92	4.51	3.90	3.56	3.33	3.17	3.05	2.96	2.88	2.82	2.76	2.72	2.65	2.59	2.51
	0.010	8.18	5.93	5.01	4.50	4.17	3.94	3.77	3.63	3.52	3.43	3.36	3.30	3.19	3.12	3.00
	0.005	10.07	7.09	5.92	5.27	4.85	4.56	4.34	4.18	4.04	3.93	3.84	3.76	3.64	3.54	3.40
20	0.100	2.97	2.59	2.38	2.25	2.16	2.09	2.04	2.00	1.96	1.94	1.91	1.89	1.86	1.83	1.79
	0.050	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.31	2.28	2.22	2.18	2.12
	0.025	5.87	4.46	3.86	3.51	3.29	3.13	3.01	2.91	2.84	2.77	2.72	2.68	2.60	2.55	2.46
	0.010	8.10	5.85	4.94	4.43	4.10	3.87	3.70	3.56	3.46	3.37	3.29	3.23	3.13	3.05	2.94
	0.005	9.94	6.99	5.82	5.17	4.76	4.47	4.26	4.09	3.96	3.85	3.76	3.68	3.55	3.46	3.32
21	0.100	2.96	2.57	2.36	2.23	2.14	2.08	2.02	1.98	1.95	1.92	1.90	1.87	1.84	1.81	1.78
	0.050	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.28	2.25	2.20	2.16	2.10
	0.025	5.83	4.42	3.82	3.48	3.25	3.09	2.97	2.87	2.80	2.73	2.68	2.64	2.56	2.51	2.42
	0.010	8.02	5.78	4.87	4.37	4.04	3.81	3.64	3.51	3.40	3.31	3.24	3.17	3.07	2.99	2.88
	0.005	9.83	6.89	5.73	5.09	4.68	4.39	4.18	4.01	3.88	3.77	3.68	3.60	3.48	3.38	3.24
22	0.100	2.95	2.56	2.35	2.22	2.13	2.06	2.01	1.97	1.93	1.90	1.88	1.86	1.83	1.80	1.76
	0.050	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.26	2.23	2.17	2.13	2.07
	0.025	5.79	4.38	3.78	3.44	3.22	3.05	2.93	2.84	2.76	2.70	2.65	2.60	2.53	2.47	2.39
	0.010	7.95	5.72	4.82	4.31	3.99	3.76	3.59	3.45	3.35	3.26	3.18	3.12	3.02	2.94	2.83
	0.005	9.73	6.81	5.65	5.02	4.61	4.32	4.11	3.94	3.81	3.70	3.61	3.54	3.41	3.31	3.18
23	0.100	2.94	2.55	2.34	2.21	2.11	2.05	1.99	1.95	1.92	1.89	1.87	1.84	1.81	1.78	1.74
	0.050	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.24	2.20	2.15	2.11	2.05
	0.025	5.75	4.35	3.75	3.41	3.18	3.02	2.90	2.81	2.73	2.67	2.62	2.57	2.50	2.44	2.36
	0.010	7.88	5.66	4.76	4.26	3.94	3.71	3.54	3.41	3.30	3.21	3.14	3.07	2.97	2.89	2.78
	0.005	9.63	6.73	5.58	4.95	4.54	4.26	4.05	3.88	3.75	3.64	3.55	3.47	3.35	3.25	3.12
24	0.100	2.93	2.54	2.33	2.19	2.10	2.04	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83	1.80	1.77	1.73
	0.050	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.22	2.18	2.13	2.09	2.03
	0.025	5.72	4.32	3.72	3.38	3.15	2.99	2.87	2.78	2.70	2.64	2.59	2.54	2.47	2.41	2.33
	0.010	7.82	5.61	4.72	4.22	3.90	3.67	3.50	3.36	3.26	3.17	3.09	3.03	2.93	2.85	2.74
	0.005	9.55	6.66	5.52	4.89	4.49	4.20	3.99	3.83	3.69	3.59	3.50	3.42	3.30	3.20	3.06
25	0.100	2.92	2.53	2.32	2.18	2.09	2.02	1.97	1.93	1.89	1.87	1.84	1.82	1.79	1.76	1.72
	0.050	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24	2.20	2.16	2.11	2.07	2.01
	0.025	5.69	4.29	3.69	3.35	3.13	2.97	2.85	2.75	2.68	2.61	2.56	2.51	2.44	2.38	2.30
	0.010	7.77	5.57	4.68	4.18	3.85	3.63	3.46	3.32	3.22	3.13	3.06	2.99	2.89	2.81	2.70
	0.005	9.48	6.60	5.46	4.84	4.43	4.15	3.94	3.78	3.64	3.54	3.45	3.37	3.25	3.15	3.01
26	0.100	2.91	2.52	2.31	2.17	2.08	2.01	1.96	1.92	1.88	1.86	1.83	1.81	1.77	1.75	1.71
	0.050	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	2.18	2.15	2.09	2.05	1.99
	0.025	5.66	4.27	3.67	3.33	3.10	2.94	2.82	2.73	2.65	2.59	2.54	2.49	2.42	2.36	2.28
	0.010	7.72	5.53	4.64	4.14	3.82	3.59	3.42	3.29	3.18	3.09	3.02	2.96	2.86	2.78	2.66
	0.005	9.41	6.54	5.41	4.79	4.38	4.10	3.89	3.73	3.60	3.49	3.40	3.33	3.20	3.11	2.97
27	0.100	2.90	2.51	2.30	2.17	2.07	2.00	1.95	1.91	1.87	1.85	1.82	1.80	1.76	1.74	1.70
	0.050	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20	2.17	2.13	2.08	2.04	1.97
	0.025	5.63	4.24	3.65	3.31	3.08	2.92	2.80	2.71	2.63	2.57	2.51	2.47	2.39	2.34	2.25

Lampiran 15

Tabel Nilai-nilai Chi Kuadrat

dk	Taraf Signifikansi					
	50%	30%	20%	10%	5%	1%
1	0,455	1,074	1,642	2,706	3,841	6,635
2	1,386	2,408	3,219	4,605	5,991	9,210
3	2,366	3,665	4,642	6,251	7,815	11,341
4	3,357	4,878	5,989	7,779	9,488	13,277
5	4,351	6,064	7,289	9,236	11,070	15,086
6	5,348	7,231	8,558	10,645	12,592	16,812
7	6,346	8,383	9,803	12,017	14,067	18,475
8	7,344	9,524	11,030	13,362	15,507	20,090
9	8,343	10,656	12,242	14,684	16,919	21,666
10	9,342	11,781	13,442	15,987	18,307	23,209
11	10,341	12,899	14,631	17,275	19,675	24,725
12	11,340	14,011	15,812	18,549	21,026	26,217
13	12,340	15,119	16,985	19,812	22,362	27,688
14	13,339	16,222	18,151	21,064	23,685	29,141
15	14,339	17,222	19,311	22,307	24,996	30,578
16	15,338	18,418	20,465	23,542	26,296	32,000
17	16,338	19,511	21,615	24,769	27,587	33,409
18	17,338	20,601	22,760	25,989	28,869	34,805
19	18,338	21,689	23,900	27,204	30,144	36,191
20	19,337	22,775	25,038	28,412	31,410	37,566
21	20,337	23,858	26,171	29,615	32,671	38,932
22	21,337	24,939	27,301	30,813	33,924	40,289
23	22,337	26,018	28,429	32,007	35,172	41,638
24	23,337	27,096	29,553	33,196	35,415	42,980
25	24,337	28,172	30,675	34,382	37,652	44,314
26	25,336	29,246	31,795	35,563	38,885	45,642

27	26,336	30,319	32,912	36,741	40,113	46,963
28	27,336	31,391	34,027	37,916	41,337	48,278
29	28,336	32,461	35,139	39,087	42,557	49,588
30	29,336	33,530	36,250	40,256	43,773	50,892

Lampiran 16

Tabel Nilai-nilai dalam Distribusi t

α untuk uji dua pihak (<i>two tail test</i>)						
	0,50	0,20	0,10	0,05	0,02	0,01
α untuk uji satu pihak (<i>one tail test</i>)						
dk	0,25	0,10	0,05	0,025	0,01	0,005
1	1,000	3,078	6,314	12,706	31,821	63,657
2	0,816	1,886	2,920	4,303	6,965	9,925
3	0,765	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841
4	0,741	1,533	2,132	2,776	3,747	4,604
5	0,727	1,486	2,015	2,571	3,365	4,032
6	0,718	1,440	1,943	2,447	3,143	3,707
7	0,711	1,415	1,895	2,365	2,998	3,499
8	0,706	1,397	1,860	2,306	2,896	3,403
9	0,703	1,383	1,833	2,262	2,821	3,250
10	0,700	1,372	1,812	2,228	2,764	3,165
11	0,697	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106
12	0,695	1,356	1,782	2,178	2,681	3,055
13	0,692	1,350	1,771	2,160	2,650	3,012
14	0,691	1,345	1,761	2,145	2,624	2,977
15	0,690	1,341	1,753	2,132	2,623	2,947
16	0,689	1,337	1,746	2,120	2,583	2,921
17	0,688	1,333	1,740	2,110	2,567	2,898
18	0,688	1,330	1,743	2,101	2,552	2,878
19	0,687	1,328	1,729	2,093	2,539	2,861
20	0,687	1,325	1,725	2,086	2,528	2,845
21	0,686	1,323	1,721	2,080	2,518	2,831
22	0,686	1,321	1,717	2,074	2,508	2,819
23	0,685	1,319	1,714	2,069	2,500	2,807
24	0,685	1,318	1,711	2,064	2,492	2,797
25	0,684	1,316	1,708	2,060	2,485	2,787
26	0,684	1,315	1,706	2,056	2,479	2,779
27	0,684	1,314	1,703	2,052	2,473	2,771
28	0,683	1,313	1,701	2,048	2,467	2,763
29	0,683	1,311	1,699	2,045	2,462	2,756
30	0,683	1,310	1,697	2,042	2,457	2,750
40	0,681	1,303	1,684	2,021	2,423	2,704
60	0,679	1,296	1,671	2,000	2,390	2,660
120	0,677	1,289	1,658	1,980	2,358	2,617
∞	0,674	1,282	1,645	1,960	2,326	2,576

Lampiran 17

Foto pembagian soal *pretest*



Foto pembagian lembar



Foto pembagian soal *postest*



Foto Wawancara Sekaligus Membahas Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Bersama Guru Agama Pendidikan Islam





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B - 503 /Un.28/E.1/TL.00/01/2023
Hal : Izin Penelitian
Penyelesaian Skripsi.

Yth. Kepala SMP Negeri 10 Padangsidempuan

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Dinda Ali Parorizky Harahap
Nim : 1820100089
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Kampung Kelapa Lk. III Kel. Timbangan Kec.Padangsidempuan Utara

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syahada Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "**Pengaruh Model Pembelajaran *Pair Check* Terhadap Hasil Belajar Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di Kelas VII SMP Negeri 10 Padangsidempuan**"

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian dengan judul di atas.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Padangsidempuan, 18 Januari 2023
a.n Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., MA
NIP 19801224 200604 2 001



PEMERINTAH KOTA PADANG SIDEMPUAN
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
SMP NEGERI 10 PADANG SIDEMPUAN
Jalan : Jend. AH. Nasution No. Desa Ujung Gurap – Kecamatan Padang Sidempuan Batunadua

Nomor : 421.3/ 09 .SMP 10 /2023
Tempat : -
Isi : Surat Balasan

Kepada Yth,
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary
Di
Padang Sidempuan

Dengan hormat, berdasarkan surat yang kami terima dari Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Nomor : B – 503 / Un.28/E.1 / TL.00/01/2023 Tanggal : 18 Januari 2023 Hal Izin Penelitian Penyelesaian Skripsi di SMP Negeri 10 Padang Sidempuan, dengan ini kami bersedia memberikan izin untuk melaksanakan Penelitian Penyelesaian Skripsi tersebut di SMP Negeri 10 Padang Sidempuan yang dilakukan oleh Mahasiswi :

Nama : **DINDA ALI PARORIZKY HARAHA**
NIM : 1820100089
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : “Pengaruh Model Pembelajaran Pair Check Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di Kelas VII SMP Negeri 10 Padangsidempuan”

Demikian Surat Izin Penelitian Penyelesaian Skripsi ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Padang Sidempuan, 23 Januari 2023
Kepala SMP Negeri 10 Padang Sidempuan



RUSTAMAN NASUTION, S.Ag
NIP. 19721004 199801 1 002



PEMERINTAH KOTA PADANG SIDEMPUAN
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
SMP NEGERI 10 PADANG SIDEMPUAN

Jalan : Jend. AH. Nasution No. Desa Ujung Gurap – Kecamatan Padang Sidempuan Batunadua

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 421.3 / 032 .SMP 10 / 2023

Yang bertanda tangan dibawah ini :

N a m a : RUSTAMAN NASUTION, S.Ag
NIP : 19721004 199801 1 002
Pangkat/Gol : Pembina Tk. I, IV/b
Jabatan : Kepala SMP Negeri 10 Padang Sidempuan

Dengan ini menerangkan bahwa :

N a m a : DINDA ALI PARORIZKY HARAHAP
NPM : 1820100089
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Adalah benar telah melaksanakan penelitian di SMP Negeri 10 Padang Sidempuan tanggal 23 Januari 2023 s/d 11 Maret 2023 untuk mendapatkan data – data pendukung dalam penyusunan Skripsi dengan judul :

"PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PAIR CHECK TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI DI KELAS VII SMP NEGERI 10 PADANGSIDIMPUAN".

Demikian Surat Keterangan ini diperbuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya



Padang Sidempuan, 13 Maret 2023
Kepala SMP Negeri 10 Padang Sidempuan

RUSTAMAN NASUTION, S.Ag
NIP. 19721004 199801 1 001